

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *MR. CRACK*  
DARI PAREPARE DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU PAI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**FARIDA USWATUN HASANAH**

**NIM: 210314063**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Hasanah, Farida Uswatun.** 2018. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Mr. Crack dari Parepare* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Kharisul Wathoni, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru**

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang baik. Seperti yang kita ketahui, banyak fakta adanya kasus-kasus tentang “rendahnya” kepribadian yang dimiliki seorang guru seperti kekerasan (fisik maupun psikis), pelecehan seksual terhadap peserta didik, perilaku amoral, dan masih banyak lagi. Hal itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian para peserta didik, karena peserta didik suka mencontoh apa saja yang ditampilkan oleh guru. Oleh sebab itu perlu kiranya seorang guru mencontoh nilai-nilai pendidikan karakter seorang tokoh pahlawan di Indonesia untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang baik agar bisa menjadi suri tauladan bagi muridnya. Salah satu caranya melalui karya sastra non fiksi buku *Mr. Crack dari Parepare* yang berisikan biografi kehidupan BJ Habibie.

Dari latar belakang masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk:1) Mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter dalam *Buku Mr. Crack dari Parepare* 2) Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan, yaitu dengan mengkaji data-data yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analisis* atau analisis isi.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: 1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku “*Mr. Craack dari Parepare*” yang berisikan Biografi BJ Habibie. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai dan menghormati prestasi orang lain, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggungjawab. 2) Nilai-nilai pendidikan karakter demokratis, mandiri, cinta tanah air, menghargai perstasi orang lain, dan jujur berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI mantap, stabil, dan dewasa. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin, bertanggungjawab dan kerja keras berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI disiplin, arif, dan berwibawa. Semua nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* berhubungan dengan kompetensi kepribadian keteladanan seorang guru PAI. Nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, dan peduli sosial berhubungan dengan kompetensi kepribadian berakhlak mulia guru PAI.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)

Fax. (0352) 461893 Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

E-mail:

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Farida Uswaatun Hasanah  
NIM : 210344063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ...  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Mr. Crack dari Parepare* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqasah.

Ponorogo, 17 Juli 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan PAI

**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP. 193706252003121002**



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP.193706252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farida Uswatun Hasanah  
NIM : 210314063  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Mr. Crack dari Parepare* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 27 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo, 27 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

**Dr. Ahmadi, M.Ag.**

NIP 196512171997031003



**Tim Penguji:**

1. Ketua sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Kharisul Wathoni, M.Pd.I

(  )  
(  )  
(  )



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan dan menentukan karakter seorang anak. Tugas pendidikan disekolah diemban oleh para guru. Guru dalam bahasa Jawa adalah merujuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* dan *ditiru* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.

Dalam pengertian tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar serta mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan, terutama dalam sistem pelajaran karena guru berposisi sebagai perantara sebuah ilmu untuk disampaikan kepada peserta didik.

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu realisasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi

manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan tujuan pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 169.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 121.

Seperti yang kita ketahui, banyak fakta adanya kasus-kasus tentang “rendahnya” kepribadian yang dimiliki seorang guru. Hal ini dapat dilihat dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sejumlah guru di beberapa lembaga sekolah, baik berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikis.. Selain itu, marak pula kasus tentang tindakan pelecehan seksual yang dilakukan guru kepada siswanya, dan masih banyak lagi kasus-kasus yang menunjukkan bahwa memang masih rendahnya kompetensi kepribadian guru di Indonesia. Walaupun ada juga guru yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi para peserta didiknya karena memiliki kepribadian yang baik.

Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa kepribadian guru masih menjadi permasalahan di Indonesia. Guru yang seharusnya menampilkan kepribadian baik, justru melakukan tindakan yang menyalahi kepribadian yang harus dimilikinya, seperti kekerasan, ketidak jujuran, dan tindak amoral lainnya yang dilakukan oleh guru merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan diperbaiki.

Sebagai seorang guru, tentunya ia harus mempunyai karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh anak didiknya. Hal ini dikarenakan anak didik suka mencontoh apa saja yang dilakukan oleh guru. Karena sifat dari manusia adalah makhluk yang sering meniru. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasan. Karakter atau kepribadian anak tergantung pada pendidikannya, jadi sudah menjadi kewajiban seorang guru memberikan contoh karakter yang baik.

Salah satu fenomena krisis moral pada anak karena teladan kepribadian guru yang kurang baik adalah seperti kebudayaan mencontek, kenakalan remaja, bullying, penyalahgunaan obat terlarang, tindak kriminal, pelecehan seksual dan tindak asusila yang terjadi saat ini, boleh jadi salah satu faktornya adalah kepribadian guru yang ditampilkan ketika berkontak langsung dengan peserta didik atau di luar lingkungan sekolah. Hal di atas menunjukkan bahwa perlu menciptakan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu contoh yang menunjukkan bahwa di Indonesia saat ini krisis karakter ataupun moral adalah berita di SMAN 1 Trojun Sampang Madura mengenai kasus siswa yang menghajar guru hingga mengakibatkan pada kematian.

Melihat adanya berbagai berita yang terjadi saat ini, kita harus mengingat kembali dan memahami bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata penting dalam artian pendidikan yaitu yang pertama membantu dan yang kedua manusia.<sup>3</sup> Kata membantu manusia menjadi manusia berarti membentuk dan mengembangkan seluruh potensi yang baik-baik dalam diri manusia yang meliputi; hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga agar manusia tersebut bisa memiliki karakter. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan. Pendidikan merupakan proses bimbingan atau pertolongan yang dilakukan oleh orang yang dewasa agar seseorang tersebut menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.



Karakter berasal dari kosa kata Inggris *character*. Artinya perilaku, selain *character* kata lain yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Secara umum *attitude* dapat kita bedakan atas dua jenis. *Attitude* yang baik disebut karakter dan *Attitude* yang buruk disebut tabiat.<sup>5</sup> Karakter identik dengan kepribadian atau dalam islam disebut akhlak. Dengan demikian kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga yang sudah tertanam sejak kecil.

Dalam sejarah, baik dalam kancah nasional maupun internasional ada banyak sekali para tokoh-tokoh pahlawan yang layak diteladani. Dalam karya sastra non fiksi melalui buku *Mr. Crack dari Parepare* yang berisikan biografi perjalanan kehidupan salah satu tokoh di Indonesia yang terkenal menjadi pahlawan dan juga ilmuwan yang berilmu tinggi serta berakhlak mulia adalah B.J Habibie. Beliau merupakan sosok yang sangat arif dengan kelebihan dan kontribusinya terhadap negara Indonesia.

Sebagaimana yang diketahui masyarakat luas, BJ Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia, ia juga dikenal sebagai presiden ketiga Republik Indonesia. Jika mendengar nama BJ Habibie kebanyakan orang akan mengingat sosok yang sangat jenius dan pintar.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kehidupan BJ Habibie selama menempuh perjalanan hidup dari awal hingga menuju sukses sangatlah

---

<sup>5</sup> Erie Sudewo, *Best Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 13.

relevan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagai seorang pendidik, guru berkewajiban memberikan pendidikan karakter atau suri tauladan terutama pada dirinya yang menjadi contoh dari para peserta didik. Oleh karena itu sangatlah penting bagi seorang guru untuk menguasai semua kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Tampilan kepribadian guru lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pribadi guru yang santun, menghargai dan memanusiakan anak didik, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang nyata pada keberhasilan tiap siswa dalam pembelajaran, ataupun mata pelajaran. Kompetensi kepribadian mendapatkan perhatian yang lebih, sebab kompetensi ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan guru untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik yang memimpin proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup>

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya,

---

<sup>6</sup> Umu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Pendidika* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 143-145.

merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi karakter kepribadian siswanya melalui karakter yang ia tampilkan selama proses pembelajaran. Setiap orang yang melaksanakan tugas sebagai guru harus mempunyai kepribadian. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilan dalam mengajar harus meyakinkan dan tingkah lakunya akan diikuti oleh anak didiknya. Jadi, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam biografi BJ Habibie, maka penelitian ini penulis beri judul **"Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Islam"**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Mr. Crack dari Parepare*?

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 34-35.

2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Mr. Crack dari Parepare* dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keteladanan nilai-nilai karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan menjadi satu masukan dan pengembangan penelitian pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK).



## 2. Manfaat Praktis

Harapan selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan Islam
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dan bahan acuan bagi masyarakat Indonesia agar dapat meneladani nilai-nilai karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*.

### E. Telaah Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang diteliti, adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang ditulis penulis adalah:

Pertama, Skripsi Rahayuningsih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Biografi KH. Hasyim Asy’ari”, dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa KH. Hasyim Asy’ary lahir pada 24 Dzul Qa’dah 1287 H/ 14 Februari 1871 M di Desa Godang Jombang Jawa Timur dan meninggal dunia tanggal 26 Juli dan dimakamkan di Tebuireng Jombang. Sejak muda beliau belajar dengan ulama- ulama di berbagai pesantren sampai menempuh pendidikan tingginya di Hijaz.

Keilmuannya sudah tidak diragukan lagi, beliau memiliki karakter yang baik dan terbuka sehingga memudahkan dalam membangun sebuah pesanteren. Beliau juga toleran, menyukai persatuan, berjiwa nasional sehingga menjadi ulama yang disegani. Nilai- nilai pendidikan Akhlak dalam biografi KH. Hasyim Asy'ari meliputi: 1) Akhlak terhadap Allah seperti mentauhid Allah Swt, berbaik sangka, zikrullah dan tawakal. 2) Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengikuti Sunnah Rasulullah. 3) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, menunaikan amanah, benar atau jujur, menepati janji dan memelihara kesucian diri. 4) Akhlak terhadap keluarga seperti berbakti kepada orang tua, dan bersikap baik kepada saudara. 5) Akhlak terhadap masyarakat seperti menolong menolong dengan orang lain. 6) Akhlak terhadap lingkungan tetapi belum ditemukan referensi yang menunjukkan akhlak tersebut. KH Hasyim Asy'ari seorang ulama yang mempunyai akhlak baik terhadap lingkungannya.<sup>8</sup>

Kedua, Skripsi Yunida Nur Apriyani fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam 2013, yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahudin Al-Ayyubi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa: 1)Shalahudin Al- Ayyubi adalah sosok pemimpin pejuang islam dan pembaharu dalam bidang akhlak yakni toleransi. Beliau merupakan keturunan suku Kurdi yang memiliki asal usul mulia dan terhormat. Beliau dilahirkan di

---

<sup>8</sup> Rahayuningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Biografi Hasyim Asy'ari* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).

Benteng Tikrit pada tahun 532 H/ 1137 M dengan nama Shlahudin Yusuf bin Ayyub. Beliau tumbuh dilingkungan yang memiliki karakter mulia dan mendapatkan pendidikan yang baik.<sup>2)</sup> Faktor lingkungan dan lembaga pendidikan yang baik menjadikan Shalahudin Al-ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Shaluhidin Al-Ayyubi diantaranya adalah ketekunan beribadah (Akidah, shalat, zakat, puasa Ramadhan, haji, menedengarkan Al-qur'an, mendengarkan hadis nabi, syi'ir agama, berbaik sangka kepada Allah Swt), adil, keberanian, zuhud dermawan, perhatian terhadap jihad, santun, toleransi, cinta syair, dan sastra, kesabaran, setia, serta rendah hati. 3) Pendidikan karakter dalam kepemimpinan Khalifah Salahudin Al- Ayyubi memiliki relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni nilai-nilai pendidikan karakter mempunyai karakter yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam, Pendidik yang menjadi subyek pendidikan karakter, Peserta didik yang dipandang sebagai *student centered* dan objek dalam pendidikan karakter dan metode sebagai praktek pendidikan karakter .<sup>9</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Humam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jendral Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan:

1)Jendral Hoegeng Imam Santoso adalah sosok pemimpin yang jujur dan

---

<sup>9</sup> Yunida Nur Apriyani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Salahudin Al-ayyubi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

tidak mengenal kompromi dalam menegakkan keadilan. Hoeng berasal dari keluarga penegak hukum, latar belakang keluarga dan pendidikan yang baik menjadikan Hoeng memiliki karakter mulia, yaitu sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Jendral Hoeng Imam Santoso diantaranya adalah jujur, terbuka, sederhana, disiplin, kerja keras, kreatif, adil, tegas, rendah hati, ramah, humoris, peduli sosial, cinta musik dan melukis. Dengan karakter mulia yang dimilikinya Hoeng berhasil mewujudkan keinginannya menegakkan keadilan dan menolong orang yang lemah dan tidak bersalah. 2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jendral Hoeng Imam Santoso memiliki relevansi terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Karakter mulia harus dimiliki oleh seorang guru agar kompetensi *leadership* yang dimilikinya mampu berjalan optimal, karena dapat dijadikan teladan yang baik. Hoeng memiliki beberapa karakter mulia yang menjadikannya sosok pemimpin yang unggul, oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan kepemimpinan seperti Hoeng, yaitu kemampuan mengorganisasikan potensi yang ada, kemampuan menjadi inovator, motivator, konselor dan pembimbing serta kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kebudayaan pengalaman ajaran agama demi menjaga keharmonisan masyarakat dalam bingkai Negara kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu nomer dua dan tiga adalah penelitian sekarang adalah sama- sama meneliti tentang nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Anisah Human, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam dalam Kepemimpinan Jendral Hoeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).



pendidikan karakter dan akhlak yang terdapat dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* yang berisikan biografi seorang tokoh, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam biografi tokoh dapat dijadikan *role model* untuk generasi muda dalam pembentukan karakter. Akan tetapi yang membedakan pada peneliti ini adalah tokoh yang diteliti berbeda disini tokoh yang akan diteliti adalah BJ Habibie, penulis juga lebih menekankan relevansinya dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan kompetensi guru pendidikan agama islam. Penulis juga membantasi kompetensi tersebut pada kompetensi kepribadian guru, karena setelah membaca dari beberapa buku yang diambil untuk dijadikan teori menyebutkan bahwasanya dari beberapa kompetensi tersebut yang menjadi landasan-landasan kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian guru.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau strategi penelitian yang dimaksud adalah bagaimana cara penelitian itu dilakukan. Cara melakukan penelitian mencakup banyak hal, yaitu pemilihan model atau jenis pendekatan penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menghimpun data penelitian dari khazanah literature dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian yaitu berusaha

mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku atau tulisan, baik dari majalah, mengakses situs-situs internet, maupun dari dokumen yang berkaitan dengan Tokoh BJ Habibie.

Studi pustaka (*library research*) adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan angka. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui dan serta digunakan untuk mendapatkan wawasan.<sup>11</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan menggunakan data masa lalu, baik untuk memahami kejadian atau keadaan yang berlangsung pada masa lalu yang ada kaitanya dengan masa sekarang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobjek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi- interpretasi yang kuat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Anslem Stratus dan Juliet Corbin, *Dasar- dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), 4-5.

<sup>12</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gang Persada, 2009), 64.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Sumber primer juga dapat diperoleh dari cerita, catatan dan penuturan para saksi mata ketika peristiwa tersebut terjadi. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari :

- 1) Buku “MR. Crack dari Parepare dari Ilmuan ke Negarawan sampai Minandito”, karya Makmur Makka.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti, salah satunya adalah perpustakaan, arsip dan perorangan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diambil buku sebagai berikut:

- 1) Buku “Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi B.J. Habibie”, karya Weda S. Atma
- 2) Buku “B.J. Habibie Si Jenius Sehimpun Cerita, Cita, dan Karya”, karya Jonar T.H. Situmorang, M.A.

- 3) Nilai-nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan karya Mohammad Mustari, yang berisi tentang nilai-nilai karakter
- 4) Pendidikan Karakter Persepektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani
- 5) Konsep dan Model pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto
- 6) Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh karya Doni Koesoema
- 7) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam karya Akmal Hawi
- 8) Metodologi Pendidikan Islam karya Ramayulis
- 9) Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru karya E. Mulyasa
- 10) Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru karya Chaerul Rochman dan Heri Gunawan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan sketsa.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel dari berbagai dokumen

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.



berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya terkait dengan B.J. Habibie dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Maksudnya disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan yaitu metode deskripsi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara non statistic, adapun data yang terkumpul berupa data deskriptif. Kemudian dari data yang telah terkumpul, baik yang diambil dari kitab,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 163.

buku, jurnal, majalah, skripsi dan sebagainya dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.<sup>15</sup>

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi, untuk memudahkan penyusunan skripsi maka dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

### **BAB I:**

Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah terdahulu, Pendekatan penelitian, sumber data, Teknik penulisan data, teknik analisis dan juga sistematika pembahasan.

### **BAB II:**

Kajian Teori berisi tentang pengertian nilai-nilai pendidikan karakter, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang akan dipergunakan untuk menganalisis data pada bab selanjutnya.

### **BAB III:**

Sekilas tentang pengarang dan paparan data berisi tentang buku *Mr. Crack dari Parepare* yang didalamnya berisikan biografi Bj Habibie.

---

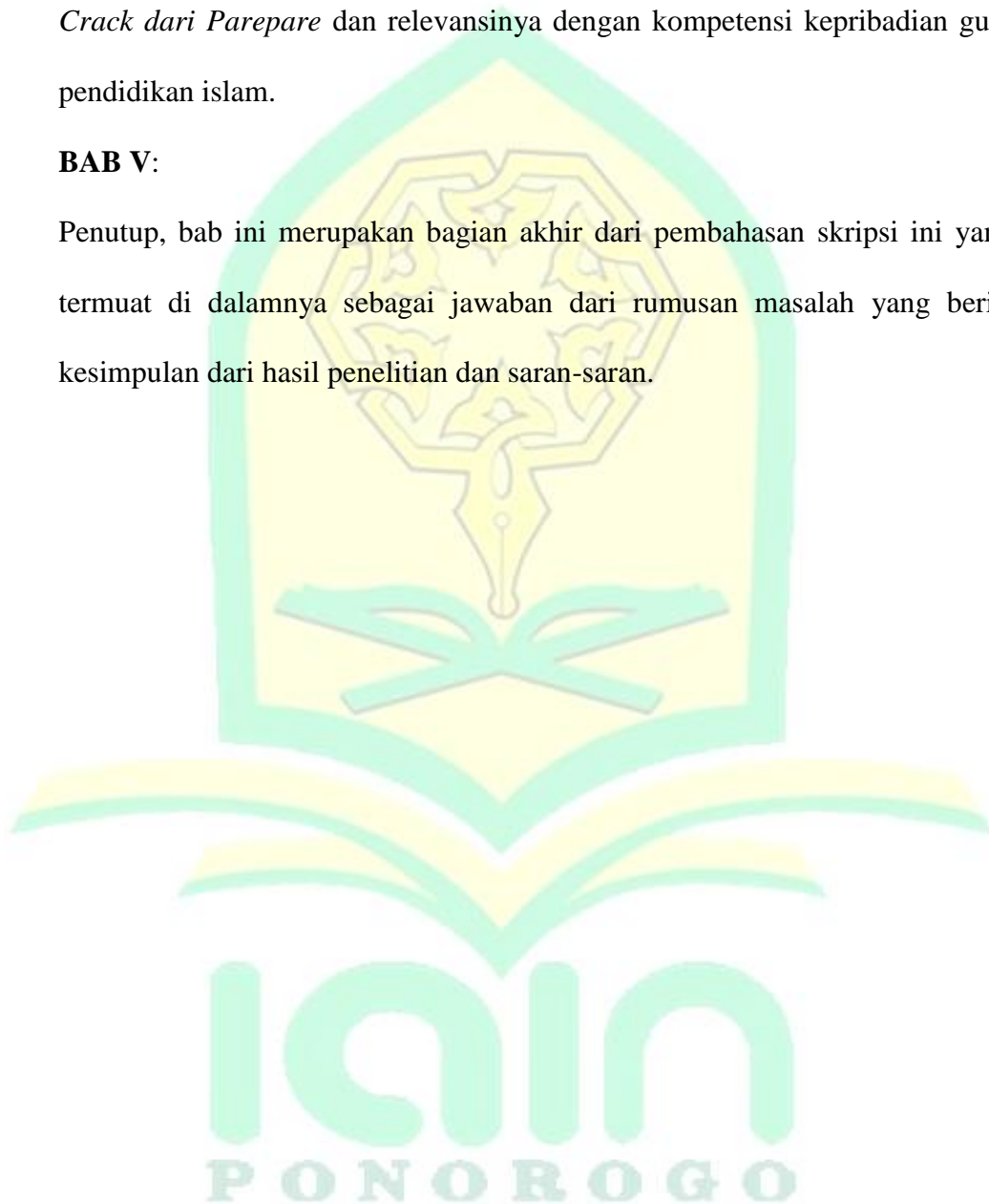
<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 34.

#### **BAB IV:**

(Analisis data) pada bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi yaitu berisi tentang hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan islam.

#### **BAB V:**

Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang termuat di dalamnya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai menurut bahasa artinya harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>16</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008, nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia. Nilai berkaitan dengan kebaikan, keunggulan serta budi pekerti.<sup>17</sup> Pada dasarnya nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang yang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk, salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif dan diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) serta identitas yang

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783

<sup>17</sup> Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 176-177

<sup>18</sup> Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), 110.



diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt, yang pada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.<sup>19</sup>

Menurut Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu, (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (manusia yang meyakini).<sup>20</sup> Menurut Kattsof secara singkat mengungkapkan bahwa nilai mempunyai berbagai macam makna, seperti:<sup>21</sup>

1. Mengandung nilai (berguna) bagi kehidupan
2. Merupakan nilai (baik atau benar atau indah) sesuai dengan keinginan
3. Mempunyai nilai (merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai sifat tertentu)
4. Memberi nilai (menganggap sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.

Menurut Ryan dan Bohlin mengatakan yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang mengadung di dalamnya hal- hal yang baik, berharga yang ingin diperjuangkan individu untuk membimbing ke arah kehidupan seseorang yang baik.<sup>22</sup> Jadi nilai adalah sesuatu yang berguna bagi

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 202

<sup>20</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), 61.

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Grup, 2013), 10

<sup>22</sup> Kusuma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, 177.

manusia dan dijadikan landasan hidup dalam bersikap dan berperilaku yang baik.

## 2. Pendidikan Karakter

Dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dari segi bahasa adalah perbuatan mendidik, pemeliharaan badan, batin dan sebagainya. Dalam bahasa jawa *penggulawentah* berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaanya ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak.<sup>23</sup>

Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan- kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Lagevend berpendapat bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakup melaksanakan tugasnya sendiri. Sedangkan menurut ki Hajar dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak- anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.<sup>24</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan

---

<sup>23</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

<sup>24</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 2-4

tujuan untuk kemajuan hidup anak, dalam artian memperbaiki pertumbuhan rohani dan jasmaninya.

Pendidikan dalam UU Nomor 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>25</sup> Jadi pendidikan adalah usaha yang diberikan oleh orang dewasa (pendidik) untuk diberikan kepada seorang anak agar dapat mengembangkan potensi dirinya di masa depan kearah yang lebih baik.

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah *“bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”* Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.” Menurut Tadkiroatun Musifiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*Skiil*).<sup>26</sup> Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>26</sup> Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 3.

dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan berkarakter mulia. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter dapat diartikan usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sebagai pribadi dan berkembang orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.<sup>28</sup>

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mengembangkan kepribadian yang positif, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari yang diamati dan dipelajari. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter

---

<sup>27</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 41.

<sup>28</sup> Kusuma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, 57.



yang mulia dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan manusia maupun hubungannya dengan Tuhan.<sup>29</sup>

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, meliputi: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>30</sup> Menurut Kemendiknas nilai-nilai luhur sebagai karakter bangsa Indonesia yang harus dimiliki terdapat 18 yaitu:

- a. Religius: Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Hal itu dapat ditunjukkan dalam pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang didasarkan nilai-nilai ke Tuhanan atau ajaran agamanya.<sup>31</sup>
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur berarti bisa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, bisa mengakui kesalahan dan bisa mengakui kelebihan orang lain. Jujur juga berarti dapat dipercaya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, 45-46.

<sup>30</sup> Mukhibat, "Reinvesting Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, nomor 2, Desember 2012.

<sup>31</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 1.

<sup>32</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>33</sup>
- e. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>34</sup> Memiliki kemauan keras dan kuat serta rajin belajar, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita.<sup>35</sup>
- f. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.<sup>36</sup>
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.<sup>37</sup>
- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Suka bekerjasama dalam

---

<sup>33</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 35.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>35</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 46

<sup>36</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

<sup>37</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

belajar atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, tidak licik, dan takabur dan bisa mengikuti aturan.<sup>38</sup>

- i. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.<sup>39</sup>
- j. Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>40</sup>
- l. Menghargai prestasi yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan orang usaha dan hasil usaha orang lain.<sup>41</sup>
- m. Bersahabat/ komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang bisa bersahabat biasanya berupaya membantu orang lain, pemurah, pemaaf, mempunyai kasih sayang yang tinggi dan ramah dalam berperilaku.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 137.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 85.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 155.

<sup>41</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 50.

- n. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
- o. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya. Orang yang gemar membaca berarti mencintai ilmu. Karena selalu berpikir dan bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>43</sup>
- p. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial: peduli memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran dalam perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, tidak mengambil keuntungan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Orang yang peduli sosial berarti memiliki sifat manusiawi.<sup>44</sup>
- r. Bertanggung jawab: bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan bisa mengerjakan tugas sampai

---

<sup>43</sup> Mustari, *Nilai-nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 93.

<sup>44</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.



selesai. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.<sup>45</sup>

## **B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam KBBI guru yaitu orang yang mata pencahariaanya mengajar, Jadi guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Menurut Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>46</sup> Guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar agar mencapai tingkat kedewasan, mampu berdiri sendiri menenuhi tugas sebagai hamba Allah Swt dan khlaifah, makhluk sosial, dan makhluk individual mandiri.<sup>47</sup> Dalam UUGD (Undang-undang Guru dan Dosen) nomer 14 tahun 2005 guru mempunyai pengertian seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>45</sup> Mustari, *Nilai Karkter Refleksi untuk Pendidikan*, 19.

<sup>46</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

<sup>47</sup> Chaerul Rochmah dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 24.

dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta peranannya dalam pendidikan.<sup>48</sup>

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik dalam formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.<sup>49</sup> Dalam memindahkan nilai kepada anak didik seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik.

Guru adalah tenaga profesional yang memiliki citra baik ditengah masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan Soetjipto dan Kosasi, apabila guru dapat menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat, maka layak menjadi panutan dan teladan. Masyarakat akan melihat sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah guru meningkatkan pelayanan dan pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didik, bagaimana cara berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan anak didik, sejawat serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Karenanya menyandang predikat guru tidak hanya dituntut memiliki

---

<sup>48</sup> Imas Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru* (Jakarta: Kata Pena), 1.

<sup>49</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9.

kemampuan intelektual, tetapi juga diperlukan kepribadian matang yang dapat diteladani oleh orang banyak.<sup>50</sup>

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua. Guru harus mampu menarik simpati siswanya dan memberikan motivasi dalam kehidupan siswa. Sedangkan tugas guru dalam masyarakat merupakan komponen strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.<sup>51</sup>

Jadi guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam pembentukan dan pengembangan jasmani dan rohaninya anak. Kata guru sering diartikan dari singkatan digugu dan ditiru, maksudnya segala bentuk ucapan dipatuhi dan perilakunya diteladani. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, karena guru merupakan salah satu faktor dari gagal dan berhasilnya suatu pendidikan.

## **2. Kompetensi Guru**

---

<sup>50</sup> Umu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 49-50.

<sup>51</sup> Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6-7.

Kompetensi merupakan terjemahan dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang artinya kemampuan. Istilah *competency* dalam kamus bahasa berasal dari kata *competent* yang artinya cakap, mampu dan tangkas. Istilah *competency* juga dimaknai sebagai kemampuan tertentu atau kecakapan yang dikuasai oleh seseorang.<sup>52</sup> Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>53</sup>

Gordon dalam buku Pendidikan Islam kajian teoritis dan praktis yang ditulis oleh Gunawan menyebutkan beberapa hal yang harus terkandung dalam kompetensi, sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Ketrampilan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas yang dibebankan.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya.

---

<sup>52</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

<sup>53</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta, Radar Jaya Offset, 2010), 37.

<sup>54</sup> Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*, 187.



- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya perasaan senang atau tidak senang terhadap munculnya sesuatu yang baru.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.<sup>55</sup>

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>56</sup> Dalam persepektif pendidikan nasional Indonesia UU nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 dan D-IV. Terkait dengan kompetensi pendidik, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi pendidikan:<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 187.

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

<sup>57</sup> Kurniasih, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*, 25.

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik atau guru, yang terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik. Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasa 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam Standar nasional Pendidikan, penejelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik.<sup>58</sup>

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Secara etimologis, istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yakni dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa Latin, *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personare* yang berarti menembus. Sedangkan secara terminologi, kepribadian (*syakhsiyah*) adalah sekumpulan sifat yang bersifat akliah, perilaku, dan tampilan hidup yang dapat membedakan seseorang dengan lainnya. Dalam pengertian lain, kepribadian sering dimaknai dengan “*personality is your effect upon other people*”, yakni pengaruh seseorang kepada orang lain. Pengaruh tersebut dapat dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuan,

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75

kekuasanya, kedudukannya, atau karena popularitasnya, dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Kepribadian merupakan ciri khas seseorang melalui tingkah laku atau cara merespon lingkungannya. Tingkah laku atau sikap ini akan kelihatan dalam cara-cara mereka berinteraksi dengan orang lain (peserta didik). Seperti menampilkan sikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggungjawab, dan mampu membuat penilaian terhadap diri sendiri. Jadi kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang.<sup>60</sup>

Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, karena kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Meikel Jhon, tidak seorangpun dapat menjadi seorang guru sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didiknya dan bisa memahaminya. Sebagai teladan seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik.<sup>61</sup> kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa

---

<sup>59</sup> Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 31.

<sup>60</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 14.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 14.

kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi kepribadian terdiri dari 3 kompetensi yaitu:<sup>62</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- 3) Etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh. Kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu wajar jika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu siapa dulu guru-guru yang akan membimbingnya.<sup>63</sup>

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi

---

<sup>62</sup> Leba dan Padmomartono, *Profesi Pendidikan*, 143.

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117.

kepribadian akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Menurut Ramayulis dalam buku Metodologi pendidikan islam kompetensi kepribadian seorang guru meliputi:<sup>64</sup>

- 1) Kepribadian muslim, bertindak sesuai agama islam, bangga sebagai pendidik agama dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- 2) Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik agama, memiliki etos kerja sebagai pendidik
- 3) Kepribadian yang arif dan bijaksana, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah masyarakat. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 4) Kepribadian yang berwibawa, memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, disegani dan dihormati peserta didik
- 5) Menjadikan diri sebagai teladan bagi peserta didik dengan berperilaku terpuji, menjauhkan dari maksiat, kepribadian yang ikhlas dalam bekerja dan sersifat zuhud.

Sedangkan penjelasan indikator dari kompetensi kepribadian guru sesuai pasal 28 ayat 3 butir b adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- 1) Kepribadian yang Mantap, Stabil dan dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Banyak masalah pendidikan yang

---

<sup>64</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, 39.

<sup>65</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121.



disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Memiliki kepribadian yang dewasa, berarti guru tersebut memiliki ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.<sup>66</sup>

Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Kata MANTAP merupakan bentuk kepanjangan dari mandiri, aktif, nggak suka maksiat (tidak suka maksiat), tenang, anggun, dan prima. Pribadi guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi, ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik. Emosi yang stabil sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru. Guru yang emosinya stabil akan mudah mengontrol diri.<sup>67</sup>

## 2) Disiplin, Arif penyabar, dan berwibawa

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin tinggi. Menurut Poerwardarminta kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sikap sabar adalah hal yang penting dimiliki oleh

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>67</sup> Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 66, 68.

seorang guru, bahkan semua orang harus memiliki sikap sabar. Dalam pengertian sederhana sabar dapat dimaknai sebagai sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu. Sabar adalah sikap tabah hati, baik dalam mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi.<sup>68</sup>

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan, guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik, guru menginginkan dirinya berwibawa di depan anak didiknya. Semua orang menginginkan dirinya memancarkan kewibawaan yang dikagumi oleh semua orang dalam bentuk sikap penerimaan terhadap perilaku, perkataan, dan segala tindakannya.<sup>69</sup> Menurut Henry Fayol, kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang yang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Secara sederhana, wibawa dapat dimaknai dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan menguasai orang lain.<sup>70</sup>

Banyak peserta didik yang berlaku kurang senonoh di masyarakat, terlibat video porno, narkoba, pelanggaran, perilakunya tidak sesuai dengan moral yang baik, merokok, berambut gondrong,

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, 43, 72, 73.

<sup>69</sup> *Ibid.*, 74.

<sup>70</sup> <http://mutiarahikmah.blogspot.com/2011/02/bagaimana-sosok-guru-berwibawa.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

membolos jam sekolah, tidak mengerjakan PR, membuat kegaduhan sekolah, melawan guru, berkelahi dan tindakan negatif lainnya disebabkan karena pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang memulainya, sebab guru harus mempunyai kepribadian disiplin, arif dan bijaksana agar peserta didik dapat mencontoh kepribadian guru.<sup>71</sup>

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Disadari atau tidak, keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Keteladanan yang diberikan tokoh masyarakat memberi warna yang cukup besar bagi masyarakat. Keteladanan mampu mengubah perilaku masyarakat. Bagi seorang guru memberikan keteladanan bukanlah perkara yang mudah. Banyak indikator yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di sekolah atau lingkungan masyarakat. Metode peneladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif dipraktikkan oleh seorang guru, terutama dalam rangka membentuk karakter, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>72</sup>

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang-orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu secara teoritis

---

<sup>71</sup> E. Mulayasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 122.

<sup>72</sup> Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 49-56.

keteladanan seorang guru merupakan bagian integral sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab menjadi teladan.<sup>73</sup>

#### 4) Berakhlak mulia

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat tersebut. Menurut Abudin Nata akhlak mulia bersumber dari al-qur'an. Terdapat banyak ragam akhlak mulia yang harus dimiliki guru dalam posisinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Diantaranya adalah sederhana, *qana'ah*, tawakal, sabar dan ikhlas.<sup>74</sup>

Guru harus berakhlak mulia, karena guru adalah penasihat bagi peserta didik. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri, niat yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia memerlukan *ijtihad* (usaha sungguh-sungguh), kerja keras, tidak mengenal lelah dan niat ibadah. Dalam hal ini seorang guru harus meluruskan niatnya bahwa menjadi guru bukan semata-mata kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian dengan tetap bertawakal pada Allah Swt serta memiliki sifat religius yang baik.<sup>75</sup>

### c. Kompetensi Profesional

---

<sup>73</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 126.

<sup>74</sup> Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 47, 48.

<sup>75</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 129.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

#### **d. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butiran d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik , sesama

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, 135



pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun indikator dari kompetensi sosial seorang guru mencakup:<sup>77</sup>

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali, bergaul secara santun dengan masyarakat dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Jadi Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi kepribadian mendapatkan perhatian yang lebih, sebab kompetensi ini berkaitan dengan idealism dan kemampuan guru untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik yang memimpin proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga diperlukan kepribadian matang yang dapat diteladani oleh orang banyak. Kompetensi kepribadian akan melandasi atau menjadi

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 173

landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya sehingga kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang paling utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara kesegi internal pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial guru dalam melaksanakan pendidikan dan dan pembelajaran pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Tampilan kepribadian guru lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak didik dalam menempuh proses pembelajaran. Pribadi guru yang santun, menghargai dan memanusiakan anak didik, jujur, ikhlas, dan dapat diteldani, mempunyai pengaruh yang nyata pada keberhasilan tiap siswa dalam pembelajaran, ataupun mata pelajaran.<sup>78</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian**

Menurut Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna islam. Maka pendidikan yang islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam sangat mewarnai dan mendasari seluruh pendidikan islam. pendidikan islam merupakan usaha dalam membimbing jasamni, rohani berdasarkan hukum agama islam, agar terebntuknya kepribadian utama atau kepribadian muslim menurut ukuran-ukuran islam. Menurut

---

<sup>78</sup> Leba dan Sumardjono, *Profesi Pendidik*, 145.

Muhammad Fadlil al-Jamaly, pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>79</sup>

Pendidikan islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah pengembangan pemikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh kehidupan masyarakat.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, pendidikan islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami kandungan agama islam serta mengamalkannya dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>81</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan islam adalah upaya penanaman akhlakul karimah dalam diri anak didik pada masa pertumbuhan jasmani, akal dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam, sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai islam untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

## **b. Tujuan**

---

<sup>79</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 31-32

<sup>80</sup> Abdurrahman an-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 49.

<sup>81</sup> Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1992), 339.

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sentral dan urgent dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan maka proses yang berjalan tidak teratur, tanpa arah, bahkan bisa meyalahi aturan. Oleh sebab itu perumusan tujuan pendidikan haruslah tegas dan jelas.<sup>82</sup> Pendidikan islam merupakan salah satu aspek dari ajaran islam dari keseluruhan. Tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu beribadah kepadaNya. Ramayulis menjelaskan tentang tujuan pendidikan islam dengan empat hal:<sup>83</sup>

1) Tujuan jasmaniyah

Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus disamping rohani yang teguh. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat secara fisik maupun jasmaninya serta memiliki ketrampilan yang tinggi.<sup>84</sup> Menurut pendapat Imam al- Nawawi yang menafsirkan *al-qowy* sebagai kekuatan iamn yang ditopang oleh kekuatan fisik.<sup>85</sup>

2) Tujuan Rohaniah

Tujuan rohaniah merupakan kemampuan manusia agama islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-

---

<sup>82</sup> Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafisr Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), 25

<sup>83</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13

<sup>84</sup> *Ibid.*, 13

<sup>85</sup> Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*, 11

Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah Saw.<sup>86</sup> Pendidikan islam harus bertujuan untuk membimbing manusia dan meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allahs Swt semata, dan melaksanakan *akhlak qurani* yang diteladani oleh Nabi Muhammad Saw sebagai perwujudan perilaku keagamaan.<sup>87</sup>

### 3) Tujuan Akal

Selain tujuan jasmani dan ruhani pendidikan islam juga memperhatikan tujuan akal. Aspek tujuan akal bertumpu pada perkembangan intelegensi atau kecerdasan yang berada dalam otak, sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena ciptaan Allah Swt di jagat raya ini. Melalui proses observasi dengan panca indra, manusia dapat dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah Swt di alam semesta yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran untuk dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk teknologi. Ciri khas pendidikan islam adalah tetap menanamkan dan metransformasikan nilai-nilai islam seperti: keimanan, akhlak, ubudiyah, dan muamalah ke dalam pribadi manusia.<sup>88</sup>

### 4) Tujuan Sosial

---

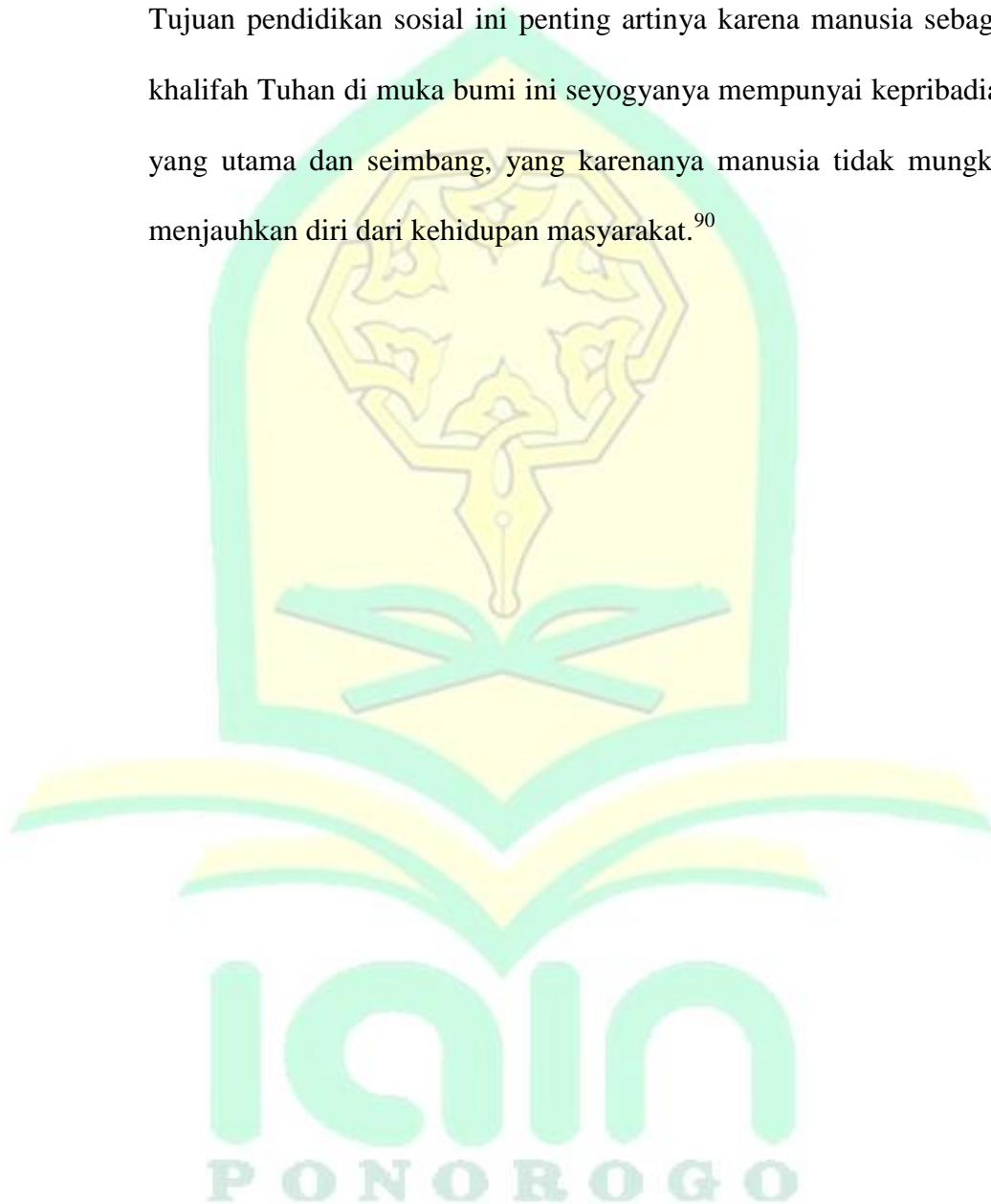
<sup>86</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13

<sup>87</sup> Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teorits dan Praktis*, 11

<sup>88</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13



Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka pembentukan kepribadian yang utuh.<sup>89</sup> Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di muka bumi ini seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang, yang karenanya manusia tidak mungkin menjauhkan diri dari kehidupan masyarakat.<sup>90</sup>



---

<sup>89</sup> Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teorits dan Praktis*, 11

<sup>90</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Sekilas tentang Pengarang Buku *Mr. Crack dari Parepare***

Pengarang buku *Mr. Crack dari Parepare* adalah Andi Makmur Makka, ia lahir di Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari 1945. Sejak dibangku SMP ia aktif menulis puisi, naskah drama, dan cerita pendek. Ketika menempuh pendidikan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta kemudian melanjutkan ke Master of Arts di Ohio University Amerika Serikat ia aktif dalam dunia press. Makmur Makka pernah menjadi Ketua Ikatan Press Mahasiswa Indonesia (IPMI) Yogyakarta, Pengurus Persatuan Karyawan Pengarang Indonesia (PKPI) Yogyakarta, Instruktur Pendidikan Nasional Pres Mahasiswa (IPMI). Ia pindah ke Jakarta dan bekerja di Harian KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) sebagai redaksi, menjadi redaktur majalah *mimbar*. Selama 20 tahun menjadi PNS, kemudian menjadi staf ahli Menristek/ Ketua BPPT bidang Informasi (1978-1994), dewan penasehat Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sejak 1990. Ia memilih pensiun dari PNS ketika menjadi Pemimpin redaksi harian *Republika* (1997-2000). Ia juga pernah menjadi Pemimpin Redaksi Jurnal *The Habibie Center*, *Media Watch*, jurnal *HAM dan Demokrasi*, selain itu menjadi Co-editor jurnal berbahasa Inggris *Postscripts*.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare, MR. Crack dari Parepare* (Jakarta: Reublika Penerbit, 2018), 487.

Buku fiksi yang telah ditulis: *Ungu* (kumpulan puisi bersama Darmanto Jatman), *Manifes* (kumpulan puisi bersama penyair Jogja), *Tanah Air* (kumpulan puisi), *Buah Chery Ladang Gandum* (kumpulan cerpen), *Ibu* (prosa liris), dan *Rumpa'na Bone* (novel sejarah). Sedangkan kumpulan nonfiksi yang ditulis adalah: *Koridor Menuju Demokrasi*, *Testinomi BJ Habibie*, *Total Habibie*, *BJ Habibie; 100 Pencerahan dan Kiat Inspiratif*, *BJ Habibie: Kecil tapi Otak semua* (tiga edisi), *Siapa yang mengkup Soeharto*, *Habibie Totalitas Sang Technosof* (dalam seri Habibie the Series). Buku kumpulan kolom: *Pakaian Kebesaran*, *Sirkus-sirkus Demokrasi*, *Britney Spears di Beranda Kita*, *The True life of Habibie*, dan *Mr. Crack dari Parepare*. Editor puluhan buku: *20 tahun ICMI*, *Jejak Pemikiran BJ Habibie*, *Testinomi BJ Habibie*, *Habibie dari Parepare via Aachen*. Sekarang Pengurus Yayasan *The Habibie Center* dan Yayasan *Dompot Dhuafa*.<sup>92</sup>

## **B. Pemaparan buku *Mr.Crack* dari Parepare**

A Makmur Makka memilih kata “Mr.Crack” dalam judulnya karena diminta penerbit untuk mencari identitas khas dari BJ Habibie, jika menggunakan kata Ilmuwan terlalu umum, maka A. Makmur Makka mencari sesuatu yang daripada yang lain. Kebetulan rekan-rekan BJ Habibie di Jerman mempunyai panggilan khusus yaitu “Mr.Crack”. Asal usul nama panggilan tersebut berasal dari kebiasaan BJ Habibie memecahkan masalah yang orang lain orang lain belum bisa dalam bidang teknologi penerbangan. BJ Habibie

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, 488.

bisa memecahkan permasalahan bagaimana retakan (*crack*) dalam suatu pesawat tersebut.<sup>93</sup>

Dalam buku ini menyajikan berdasarkan fakta bukan rekayasa. Secara garis besar buku *Mr.Crack dari Parepare* berupa biografi seorang BJ Habibie. Perjalanan hidup BJ Habibie melintas batas teritorial dan waktu. Dimulai dari asal-usul keluarganya hingga aspek terjangnya saat menempuh pendidikan, menjadi menteri, menjadi presiden, hingga setelahnya. BJ Habibie selesai periode tahun 2000, pada tahun 1999 berhenti jadi Presiden dan melanjutkan Habibie Center, dari periode itulah Makmur Makka menyebutnya dengan Begawan. Walaupun sudah berhenti menjadi presiden BJ Habibie tetap menerima kunjungan dari tamu. Bermula dari Parepare, lanjut ke Aachen, dan kembali lagi ke Tanah Air Indonesia. Dari seorang ilmuwan, kemudian menjadi Negarawan dan kini menjadi *minandito*, Makmur makka menggunakan istilah *minandito* yang artinya kembali lagi kepada masyarakat.<sup>94</sup>

Menurut komentar BJ Habibie mengenai buku *Mr.Crack dari Parepare*:

“Saya bisa mengatakan bahwa buku ini adalah biografi terlengkap tentang diri saya yang pernah ditulis oleh beberapa pengarang. Bagi saya yang menarik dalam buku ini adalah bentuk penulisannya yang selalu menggunakan rujukan yang jelas sumbernya, karena itu semua benar yang dikutip dalam buku ini, tidak ada yang fiktif dan direkayasa penulisnya”

---

<sup>93</sup> [Http://m.republika.co.id](http://m.republika.co.id) diakses pada Hari Sabtu 7 Juli 2018.

<sup>94</sup> *Ibid.*,

## 1. Riwayat

Beliau bernama Bacharuddin Jusuf Habibie lahir pada tanggal 25 Juni 1936 di salah satu Ramah (sekarang Jl. Abdul Djalil Habibie) Parepare Sulawesi Selatan. Bacharudin Jusuf Habibie memiliki panggilan masa kecil dengan nama Rudy, beliau adalah anak keempat dari delapan bersaudara yaitu: Titi Tri Sulaksmi (28 Desember 1928- 5 Februari 2016), Satoto Muhammad Duhri, Alwini Kharsum, Bacharudin Jusuf, Jusuf Efendi, Sri Rejeki, Sri Rahayu Fatima, dan Suyatim Abdurrahman dengan panggilan Timmy.

Ayah beliau bernama Alwi Abdul Djalil Habibie dan ibunya bernama R.A. Tuti Marini Puspowardojo. Kedua orang tua BJ Habibie bukan kelahiran Sulawesi Selatan, ayahnya lahir pada 17 Agustus 1908 di Gorontalo sedangkan ibunya lahir 10 November 1911 di Yogyakarta. Alwi Abdul Djalil Habibie sejak kecil sudah mengenal dunia pendidikan, beliau adalah murid Hollandsch Inlandsche Scholl (HIS) yang tercatat sebagai murid pertama bersama empat orang lainnya yaitu Hasan Modjo putra guru Modjo keturunan kyai Modjo, pahlawan Nasional Diponegoro, Yusuf Olli cucu raja di Gorontalo, Ida Dunda putri guru terkemuka. Pada waktu itu hanya anak-anak pejabat terkenal yang diterima di sekolah. Kakek Habibie adalah seorang haji dan Imam (pemimpin) umat Islam di daerah Kabila dan sekitarnya, sekaligus pemangku hukum adat dan anggota Majelis Peradilan Agama.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> A. Makmur Makka, *MR. Crack dari Parepare*, 1-9.



Setelah pendidikannya di HIS selesai, Alwi Djalil Habibie berangkat ke Tondano untuk melanjutkan pendidikan lanjutan pertama (MULO), setelah lulus dari MULO ia merantau ke Jawa melanjutkan pendidikan ke sekolah pertanian Bogor (Nederlandsch Indische Veeartsenschool), yang sekarang dikenal dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Selesai masa pendidikan di Bogor, Alwi Abdul Jalil Habibie mempersunting R.A Tuti Marini Puspwardojo.<sup>96</sup> Beliau adalah seorang anak spesialis mata di Yogyakarta dan ayahnya yang bernama Puspwardojo merupakan pemilik sekolah.<sup>97</sup>

Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspwardojo memilih hidup mandiri di Parepare Sulawesi Selatan. Alwi Djalil Habibie ditempatkan sebagai ahli pertanian (*adjunt landbouw consulent*) dan dipercaya menduduki jabatan sebagai Kepala *Landbown Consulent* di *Afdeling* Parepare yang membawahi dinas-dinas Pertanian Onder *Afdeling* Baru, Sindenreng Rappang, Enrengkang, dan Pinrang. Mereka menjadi pusat perhatian setiap orang. Sebagai orang terpandang, banyak bangsawan Bugis yang sangat dekat dengan keluarga ini, bahkan bangsawan-bangsawan tersebut menyerahkan anak-anak mereka untuk dididik, baik dalam mempelajari bahasa maupun dalam etika dan disiplin dalam keluarga.<sup>98</sup> Keluarga BJ Habibie dari keturunan sang ayah ataupun

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>97</sup> Weda S, Atma, *Kisah Perjuangan, & Inspirasi B.J. Habibie* (Yogyakarta; Checklist, 2018), 2.

<sup>98</sup> Makka, *Mr. Crakck dari Parepare*, 10.

sang ibu merupakan orang-orang yang sangat memperhatikan pendidikan dan juga taat dalam beribadah.

Sejak kecil BJ Habibie berbeda dengan saudara-saudaranya, ia anak yang senang mengerjakan sesuatu dan gemar membaca berbagai macam buku. Selain itu BJ Habibie adalah anak yang periang, selalu optimis, tidak menyusahkan orang lain, tidak pernah membuat masalah, tidak merasa paling pintar atau paling bodoh, tidak pernah iri dan mengganggu orang lain. BJ Habibie mempunyai cita-cita jika besar ingin menjadi seorang insinyur, ia terinspirasi dari insinyur Sumawi yang kehebatannya menjadi perbincangan orang-orang.<sup>99</sup> Sebagaimana teman-teman sebayanya ketika kecil, BJ Habibie belajar ngaji dengan seorang guru Hasan Alamudi atau gelar Kapitan Arab. Selama mengaji BJ Habibie termasuk anak yang rajin dan cepat menghafal bacaanya, ia berhasil khatam beberapa kali. Rudy di masa kecilnya agak tertutup, tetapi tegas dan berpegang teguh pada prinsipnya. Jika timbul perselisihan dengan adik-adiknya dan BJ Habibie disalahkan maka ia akan protes karena ia benar dan tidak mau disalahkan dan jika ia yang bersalah maka diam saja dan tidak protes sedikitpun.<sup>100</sup>

Tahun 1946, ayah BJ Habibie dipromosikan menjadi Residentie Landbouw Consulent Kepala Pertanian dan Inspektur Pertanian, Kehutanan dan perikanan untuk seluruh wilayah Indonesia Timur yang berkedudukan di Makasar. Pada tanggal 3 September 1950, Alwi Abdul

---

<sup>99</sup> Weda, *Kisah, Perjuangan, & Inspirasi B.J. Habibie*, 24.

<sup>100</sup> *Ibid.*, 18-21.

Djalil Habibie sekitar pukul tujuh malam mendapat serangan jantung pada saat bersujud shalat Isya dan meninggal pada usia 42 tahun. Overste Soeharto yang hadir saat itu mengatup kelopak mata Alwi Abdul Djalil Habibie. Setelah meninggalnya Alwi Abdul Djalil Habibie kini Ny. R.A. Tuti Marini Habibie menjadi orang tua tunggal yang harus memikirkan pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab pendidikan yang berpindah ke R.A. Tuti Marini membuatnya tegar dan tidak mau terbawa oleh dukanya.

101

Setelah menempuh pendidikan pada Tahun 1962 BJ Habibie kembali ke Indonesia ketika mendapatkan liburan dua bulan dari pekerjaannya. Sesampainya di Indonesia BJ Habibie tidak lupa berziarah kemakam ayahnya di Ujung Pandang. Menjelang lebaran BJ Habibie dan adiknya Jusuf Effendy berkunjung ke Jl. Ranggamalela No. 21 di Bandung, rumah keluarga Mohammad Besari. Pada saat itu ternyata anak dari Mohammad Besari dan Sudarmi yaitu Hasri Ainun Besari sedang mudik mendapatkan cuti dari tempat kerjanya. Hasri Ainun Besari sudah berhasil menerima gelar dokter di Universitas Indonesia tahun 1961.<sup>102</sup> Pertemuan kembali antara BJ Habibie dengan Hasri Ainun Besari membuat BJ Habibie ingin mengenal lebih dekat lagi dengan Ainun. Bulan April tahun 1962 BJ Habibie dan Ainun melangsungkan pertunangan di Bandung yang diiklankan dalam Harian *Berita Indonesia* Jakarta dan

---

<sup>101</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, 34-35.

<sup>102</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare.*, 73,86.

koran lokal Bandung. Acara akad nikah dilangsungkan pada tanggal 12 Mei 1962 di Jl Ranggamalela dikediaman orang tua Ainun.<sup>103</sup>

BJ Habibi kembali lagi ke Jerman untuk bekerja dan melanjutkan program pendidikannya guna memperoleh gelar Doktor. Ainun istrinya juga ikut ke Jerman menemani BJ Habibie. Di Jerman hidup bagi mereka harus prihatin dan bekerja keras.<sup>104</sup> BJ Habibie dan Ibu Ainun dikarunia dua orang putra dari hasil pernikahannya, anak pertamanya diberi nama Ilham Akbar Habibie dan anak keduanya diberi nama Thareq Kemal Habibie.<sup>105</sup> Dari kedua putranya BJ Habibie dikaruniai 6 cucu yaitu: Nadia Sofia Fitri Dahlia, Tifani Mutiara Rahima Tahira Habibie, Muhammad Pasha Nur Fauzan Habibie, Farhan Sultan Habibie, Farrah Azizah Habibie, dan Felicia Rasyida.<sup>106</sup>

Pada masa-masa akhir hidup ibu Ainun setelah BJ Habibie menyelesaikan tugas sebagai Presiden, banyak meluangkan waktunya di Jerman dan beberapa negara Eropa lainnya. Beberapa kelompok masyarakat yang tidak menyukainya beranggapan bahwa BJ Habibie kurang kesadaran Nasionalnya dan lebih memilih tinggal di luar negeri. BJ Habibie dan keluarga hanya menyikapi hal tersebut dengan pasrah. Alasan sebenarnya BJ Habibie tinggal di Jerman adalah Hasri Ainun Besari sang istri sedang menjalani perawatan dokter secara insentif.<sup>107</sup> Ibu Ainun divonis megidap kanker ovarium stadium 3-4 dan tumor diparu-paru sehingga

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, 75.

<sup>104</sup> *Ibid.*, 79.

<sup>105</sup> Weda, *Kisah, Perjuangan, & Inspirasi B.J.Habibie*, 180.

<sup>106</sup> Makka, *Mr.Crack dari Parepare*, 487.

<sup>107</sup> *Ibid.*, 418.

mengakibatkan Ibu Ainun tidak diperkenankan tinggal di daerah tropis dengan tingkat kelembaban yang tinggi.<sup>108</sup>

Setelah melakukan 12 kali operasi, BJ Habibie menyerahkan semuanya kepada Tuhan YME dan hanya memohon menghilangkan rasa sakit istrinya. Tanggal 22 Mei BJ Habibie mendampingi ibu Ainun di ruang ICCU. BJ Habibie melaksanakan sholat tahjud dan subuh disamping ibu Ainun. Ia Membacakan do'a, ayat-ayat al-qur'an dan dua kalimat syahadat ditelinga ibu Ainun.<sup>109</sup> Tepat pukul 17.30 waktu Muenchen, ibu Ainun dengan tenang berpulang kerumah Allah Swt dan dimakam di Taman Makam Pahlawan Kalibabat, Jakarta.<sup>110</sup>

BJ Habibie sampai sekarang selalu rutin mengunjungi makam ibu Ainun untuk mendo'akan, membacakan surat Yasin dan tahlil. Untuk selalu mengenang ibu Ainun, BJ Habibie menulis buku "Habibie & Ainun" meskipun dalam menulisnya harus membawa kembali kekenangan masa lalu. Dalam buku tersebut diceritakan detail kisah romantisme kehidupan BJ Habibie dan Ibu Ainun. Buku dengan jumlah halaman 322 terbit pada bulan Desember 2010 dan menduduki *top ten*, dan *best seller* sampai diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Jerman, Arab dan Jepang. Buku BJ Habibie & Ainun juga diangkat menjadi sebuah film yang dirilis 20 Desember 2012. Dalam penggarapan film tersebut BJ Habibie selalu mengawal dan memeriksa skenarionya.<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup> Jonar, *BJ Habibie SiJenius* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), 182.

<sup>109</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, 423-429.

<sup>110</sup> Jonar, *BJ Habibie SiJenius*, 182.

<sup>111</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, 443, 444 dan 468.



## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam keluarga BJ Habibie, karena pendidikan merupakan warisan yang tidak bisa ditawarkan untuk masa depan anak-anak.<sup>112</sup> Kedua orang tua BJ Habibie akan berusaha maksimal agar anak-anaknya memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berikut merupakan riwayat pendidikan BJ Habibie.

- a. SR (Sekolah Rakyat) di Parepare Sulawesi selatan
- b. BJ Habibie masuk di ELS (Europeesche Lagere School), sekolah dasar terbaik Belanda bertaraf Internasional milik Yayasan Pendidikan Netral Sekolah Dasar Dipersamakan.
- c. Setelah BJ Habibie lulus di Europeeshe Lagere School di Makasar, BJ Habibie masuk Concordan HBS (Sekolah peralihan milik swasta).<sup>113</sup>
- d. Lulus dari HBS BJ Habibie melanjutkan ke Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bandung yang sekarang menjadi ITB (Institut Teknologi Bandung).<sup>114</sup>
- e. Melanjutkan pendidikan Insinyur ke RWTH Jerman Barat. Tahun 1960 BJ Habibie meraih gelar diploma Ing., (insinyur) pada jurusan konstruksi pesawat terbang di Universitas Technische Hochschule di Aachen dengan nilai rata-rata 9,5 diusia 24 tahun.
- f. Bulan September 1964 BJ Habibie menyerahkan resmi tesis S-3 kepada Fakultas bagian Mesin Technische Hochschule Die Facultate Fuer

---

<sup>112</sup> Weda, *Kisah, perjuangan & Inspirasi B.J. Habibie*, 7.

<sup>113</sup> *Ibid.*, 35-36.

<sup>114</sup> Jonar, *BJ Habibie Si Jenius*, 44-46.

Maschinenwesen Aachen (RWTH) untuk disidangkan pada sidang paripurna fakultas. Tanggal 15 Juli 1965, BJ Habibie memberikan kuliah umum mempresentasikan karya S-3 dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 10 dengan predikat “*Sher Gut*” atau sangat baik. Setelah selesai program S-3 maka kontraknya sebagai asisten *Research Scientist* pada Institut Kontruksi Ringan sudah berakhir.<sup>115</sup>

Perjalanan pendidikan BJ Habibie tidak membuatnya tinggi hati, bahkan ia mengamalkan seluruh ilmu yang didapat selama bersekolah. Ia mempunyai cita-cita membangun Indonesia menjadi negara yang terus berkembang dalam bidang kedirgantaraan dan menciptakan generasi muda mempunyai Sumber Daya Manusia yang unggul.

### **3. Kontribusi BJ Habibie dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan**

Kemampuan dan keilmuan BJ Habibie sudah tidak diragukan lagi. Ia adalah sosok yang menginspirasi banyak orang. Di Negara Jerman ia membawa harum nama baik Indonesia, bahkan ia merupakan tamu kehormatan Jerman. Jiwa nasional BJ Habibie terus tumbuh besar hingga ia memutuskan untuk kembali ke Tanah Air untuk melakukan pembangunan. Berikut merupakan kontribusi BJ Habibie semasa hidupnya:

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, 86, 89.

- a. Kontribusi BJ Habibie selama di Jerman bekerja setengah hari sebagai Asisten pada Institut Kontruksi Ringan Technische Hochschule Universitas RWTH, bekerja di Firma Talbot industri kerta api, dan bekerja di HFB atau MBB hingga menduduki jabatan wakil presiden direktur teknologi.<sup>116</sup>
- b. Kontribusi di Indoneisa Tahun 1974-1998 Direktur Utama PT. Industri Pesawat Terbang Nusaantara (Pembuatan Pesawat untuk Indonesia)
- c. Tahun 1978-1998 Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia atau Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)
- d. 1978-1998 Direktur Utama PT.PAL Indonesia (Persero).
- e. 1978-1998 Ketua Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam/OPDIP Batam
- f. 1990-1998 Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia/ICMI
- g. Tahun 1993 Penobatan tokoh Nasional dan Koordinator Presidium Harian, Dewan Pembina Golkar
- h. 10 Maret - 20 Mei 1998 Wakil Presiden Republik Indonesia
- i. 21 Mei 1998 –Oktober 1999 Presiden Republik Indonesia
- j. Pasca menjadi Presiden BJ Habibie bersama kolega terdekatnya membentuk lembaga The Habibie Center dan Yayasan SDM Iptek.<sup>117</sup> Tahun 2000 pasca menjadi Presiden, BJ Habibie terpilih untuk bergabung *Inter Action Council*. Sebuah form bergengsi beranggotakan

---

<sup>116</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, 88, 98.

<sup>117</sup> Makka, *Mr. Crack dari Parepare*, 455

para mantan pemimpin negara di seluruh dunia. Setiap tahun BJ Habibie menghadiri festival yang diadakan oleh masyarakat Indonesia untuk memperingati ulang tahun sebagai bentuk penghargaan atas jasa-jasa BJ Habibie untuk Indonesia.<sup>118</sup>

### C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*

Nilai-nilai pendidikan karakter Dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* yang berisikan biografi kisah perjalanan BJ Habibie diantaranya:

#### 1. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Hal itu dapat ditunjukkan dalam pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang didasarkan nilai-nilai ke Tuhanan atau ajaran agamanya.<sup>119</sup> Biografi BJ Habibie dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius, sejak kecil kedua orang tua BJ Habibie sudah membiasakan menjalankan sholat lima waktu kepada anak-anaknya, berdoa, dan membacakan ayat-ayat al-qur'an. BJ Habibie ketika kecil rajin belajar ngaji kepada Hasan Alaudin seorang kapitan Arab. BJ Habibie adalah anak yang berbakti dan mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya, nasehat-nasehat tersebut dijadikan prinsip dalam menjalankan kehidupannya. BJ Habibie juga berziarah kemakam ayahnya untuk mendo'akan. Ketika Ibunya sakit BJ Habibie rela bolak-balik Jakarta-Singapura untuk memberikan perhatiannya sebagai baktinya. BJ Habibie

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, 471-473.

<sup>119</sup> Muhamad Mustari, *Nilai Karakter*, 1

adalah orang yang taat dalam beragama. Ketika dewasa sampai sekarang Ia tidak pernah lupa mengerjakan shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan puasa Senin dan Kamis sebagaimana yang ditanamkan oleh orang tuanya. Selain ibadah sholat wajib, BJ Habibie menjalankan sholat Tahajud. Dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* diceritakan bahwa ketika menjelang detik-detik meninggal sang istri BJ Habibie menjalankan sholat malam di sampingnya dan menuntut dengan kalimat-kalimat toyibah.

BJ Habibie selalu berdo'a kepada Allah Swt dalam menjalankan setiap aktifitasnya dan bertawakal setelah usaha yang dilakukan. BJ Habibie selalu yakin berhusnudzon dengan takdir yang ditentukan oleh Nya. Sebelum penerbangan pesawat N-250 BJ Habibie mengajak karyawan IPTN yang beragama Islam untuk menjalankan sholat Isya' berjamaah dan dilanjutkan dengan do'a bersama. BJ Habibie senang berbagi rezqi dengan orang lain ia mendirikan The Habibie Center dan Yayasan Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ia Mendirikan masjid untuk masyarkat di kabupaten Lanrae' Sulawesi Selatan. Jika ada kesempatan berkunjung kesana BJ Habibie menyempatkan singgah sholat berjamaah di masjid tersebut.

Sikap Religus yang ditunjukkan BJ Habibie seolah pembuktian bahwa semakin tinggi ilmu yang dimiliki justru semakin dekat dengan Tuhan dan agama yang diyakininya. Kebiasaan BJ Habibie menjalankan perintah-perintah Allah Swt, berdo'a disetiap urusan, dan bertawakal atas takdir yang diberikan oleh Allah Swt merupakan bukti kecintaan pada



Allah Swt, ibadah sunah yang dilakukan merupakan bukti kecintaan pada Rasulullah, dan keberhasilan yang diraih BJ Habibie adalah bukti kecintaan Allah Swt pada hambanya yang taat.

## 2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain.<sup>120</sup> Nilai kejujuran pada diri BJ Habibie ditunjukkan ketika dipercaya untuk memimpin ICMI (Ikatan Cendikawan Muslim Indonesia). Dalam sambutannya BJ Habibie mengatakan bahwa, ia bukan seorang Kyai atau yang ahli dalam agama yang dapat mencetak generasi menang dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an, ia seorang yang beragama islam dan menjalankan ajarannya dengan sungguh-sungguh. Ia seorang insinyur yang membuat kapal terbang dan memimpin pembangunan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia hanya bisa memimpin cendekiawan muslim Indonesia lebih pintar dan mandiri menguasai IPTEK.

Berdasarkan sikap perilaku jujur BJ Habibie akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya menjadikan ia dipercaya untuk mengemban tugas mulia. sudah seharusnya setiap orang memegang prinsip kejujuran tersebut. Selain itu bentuk kepercayaan yang diterimanya dalam menjalankan tugas keilmuan, kenegaraan membuktikan bahwa BJ Habibie adalah orang yang memiliki tingkat tinggi menjunjung kejujuran atas amanah yang diberikan. Nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam diri BJ Habibie

---

<sup>120</sup> Ibid., 11.

ditunjukkan juga dalam sikap pemberian penghargaan kepada orang yang berprestasi, karena dengan menghargai prestasi menunjukkan sikap kejujuran atas kemampuan orang lain.

### 3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada aturan.<sup>121</sup> BJ Habibie adalah orang yang menghargai waktu, ia mempunyai manajemen waktu yang baik. Ia mempunyai rencana dan target yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Menurut BJ Habibie segala rencana adalah urusan dengan waktu dan yang dipikirkan serta dikerjakan banyak, maka ia tidak suka membuang waktu. Pendidikan yang ditempuh BJ Habibie dapat terselesaikan dengan tepat waktu walaupun sambil bekerja. Perilaku disiplin yang tertanam dalam diri BJ Habibie membuatnya dapat menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan atau penelitian sesuai dengan ketentuan waktu perusahaan. Selain itu BJ Habibie memanfaatkan waktu dengan pekerjaan dan hal-hal yang positif, baginya jika tidak dapat menggunakan waktu dengan baik maka ia akan rugi. BJ Habibie sangat menghargai waktu

Perilaku disiplin yang ditunjukkan BJ Habibie memberikan pelajaran supaya memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam surat al-Asar Agama Islam juga menerangkan betapa berharganya waktu. Manusia akan rugi jika tidak beriman, beramal shaleh (mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat) dan menasehati dalam kebenaran dan

---

<sup>121</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 35

kesabaran. Oleh sebab itu sudah seharusnya kita menggunakan waktu dengan pekerjaan atau kegiatan yang bermanfaat.

#### 4. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar atau bekerja dengan sebaik-baiknya.<sup>122</sup> Memiliki kemauan keras dan kuat serta rajin belajar, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita.<sup>123</sup>

Perilaku kerja keras yang ditunjukkan BJ Habibie ialah ketika memasuki sekolah HBS (setaraf SMA untuk sekarang) ia memiliki kelemahan berbahasa Indonesia dengan baik, ia memutuskan turun SMP kelas 3 untuk memperbaiki perbendaharaan bahasa Indonesia. Ketika kuliah di Jerman ia harus belajar bahasa Jerman, ilmu pasti, ilmu alam, mekanika, dan bahasa Inggris agar lulus dan memasuki semester pertama. Hasil dari belajarnya tersebut membuktikan BJ Habibie diterima masuk di Aachen Jerman. Dalam menempuh perjalanan S-3 BJ Habibie merasa

ketika ia dilantik menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi. Baginya tidak ada waktu kecuali berpikir tentang pekerjaannya. Terkadang 13 jam pekerjaan formal dilakukan di kantor, mulai dari menerima tamu, membaca laporan dan surat-surat, memberikan pengarahan kepada asisten-asistennya yang bekerja pada seluruh lembaga industri yang dipimpinya. Kesibukan kerja itu hanya diselingi sholat dan istirahat sejenak. Bahkan ia

---

<sup>122</sup> Ibid., 19

<sup>123</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif islam*, 46

mampu bekerja sampai jam 22.00 malam. Hal itu menjadi salah satu bukti BJ Habibie adalah orang yang bekerja keras, seluruh waktunya didedikasikan untuk bekerja. Ia selalu bersungguh-sungguh mengatasi setiap permasalahan.

#### 5. Kreatif

Berfikir menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari biasanya sehingga mempunyai nilai tambah.<sup>124</sup> BJ Habibie adalah orang yang memiliki tingkat kreatifitas tinggi. Saat bekerja di perusahaan rel kerta ia bisa menemukan cara untuk mengatasi pembuatan garbing pada rel kereta, pada hal sebelumnya tidak ada orang yang bisa mengatasi. Setelah lulus dari S-3 BJ Habibie bekerja di perusahaan HFB (Hamburger Flugzeugbau), ia diberi tugas memecahkan persoalan menyangkut kestabilan kontruksi bagian belakang pesawat yang sedang dikembangkan.

BJ Habibie memusatkan perhatian untuk menyelesaikan dan akhirnya dapat berhasil dengan baik. Melihat keberhasilan BJ Habibie, perusahaan memberinya tugas baru memecahkan persoalan kontruksi gantungan mesin di bagian belakang pesawat, ditugas keduanya ia berhasil mengatasinya. BJ Habibie diberi tugas lagi memecahkan sebuah retakan pada bagian sayap pesawat, sebelumnya dari perusahaan sudah mencoba mengatasi retakan pada sayap tetapi belum maksimal berhasil. BJ Habibie dengan pemikirannya dapat mengatasi faktor penyebab, memprediksikan selanjutnya dan memahami cara atau metode untuk mengatasi retakan

---

<sup>124</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 72.

pada sayap, ia berhasil mengatsi retakan pesawat hanya dibagian tertentu tanpa menambal seluruh bagian sayap.

Kedua prestasi BJ Habibie membuat pemimpin HFB semakin memercayainya dalam memecahkan setiap permasalahan. BJ Habibie dapat mengidentifikasi problem yang relevan untuk perusahaan, ia mempunyai banyak ide dan mampu mentransformasikan ide menjadi kenyataan. Pemikiran kreatif BJ Habibie yang berisi perinsip-prinsip ilmu pengetahuan mendesain pesawat terbang ditulis dalam buku-buku dan dijadikan bahan kuliah berbagai fakultas teknik. Buku tersebut berisikan apa maksud dari faktor Habibie, prediksi Habibie dan metode Habibie.

Di Indonesia BJ Habibie dan seluruh karyawan IPTN dapat bekerjasama dengan Spanyol membuat pesawat N-230, setelah pembuatan pesawat N-230 BJ Habibie dan karyawan IPTN berhasil membuat sendiri pesawat N-250. Dalam mengembangkan IPTN BJ Habibie menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan cara mengirim putra-putri Indonesia terbaik untuk belajar ke universitas ternama di luar negeri. Dengan adanya SDM yang unggul akan menghasilkan inovasi baru, sehingga membuat IPTN semakin maju berkembang.

Pada saat diangkat menjadi ketua Otorita Pengembangan Daerah Industri Batam, BJ Habibie berhasil menjadikan perekonomian pulau Batam meningkat. BJ Habibie berhasil mengubah pulau batam yang dulunya hutan belukar sepi menjadi badar internasional, ia juga berhasil menjalin kerja sama dengan Malaysia dan Singapura dengan sistem



*Benelux*. Dalam menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia ke-3, BJ Habibie berhasil menyelesaikan permasalahan Timtim yang sudah berlarut-larut selama kurang lebih 24 tahun. BJ Habibie mengambil sikap proaktif dengan cara memberikan dua opsi pilihan pada masyarakat Timtim untuk memilih ikut otonomi daerah Indonesia atau memisahkan diri dari Indonesia. Selain itu BJ Habibie dapat mengatsi krisis moneter secara bertahap ditandai dengan meningkatnya nilai tukar uang rupiah.

Gagasan BJ Habibie dalam memecahkan setiap permasalahan membuktikan bahwa setiap orang harus memiliki kreatifitas sehingga dapat menyelesaikan setiap persoalan yang akan dihadapi.

#### 6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.<sup>125</sup> Mandiri adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>126</sup> Sikap kemandirian dalam diri BJ Habibie terlihat ketika menempuh pendidikan di Aachen, ia memanfaatkan waktu liburnya dengan bekerja untuk membeli buku-buku perkuliahan. Walaupun BJ Habibie dari keluarga yang berada, ia tidak mau hanya bergantung dari orang tua. Selain itu bukti kemandirian dalam BJ Habibie adalah ketika sudah menikah dengan ibu Ainun, mereka merantau ke Jerman karena pendidikan S-3 BJ

---

<sup>125</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

Habibie belum terselesaikan. Di Jerman BJ Habibie berusaha bekerja mencari uang untuk memenuhi hidup keluarga.

Sikap kemandirian yang ditunjukkan oleh BJ Habibie pantas untuk dijadikan teladan. Dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya kita berusaha mengerjakan sendiri jangan mengandalkan orang lain, selama permasalahan atau pekerjaan tersebut dapat dikerjakan sendiri.

#### 7. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Suka bekerjasama dalam belajar atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, tidak licik, dan takabur dan bisa mengikuti aturan.<sup>127</sup> Dalam majalah *Forum Keadilan* mencatatkan penobatan BJ Habibie sebagai tokoh Nasional di tahun 1993. BJ Habibie telah memperjuangkan sejumlah tokoh 50 petisi yang mengalami masa karantina politik karena mengkritik secara terbuka pada presiden Soeharto. Selain itu BJ Habibie memberikan kebebasan press sebagai langkah reformasi politik. Tujuan dari pembebasan press adalah untuk mempermudah evaluasi pemerintahan. Pada masa pemerintahannya ia mengganti sistem politik, BJ Habibie ingin menciptakan negara Indonesia yang demokratis dengan menerapkan sistem pemilu yang bebas, jujur dan adil. BJ Habibie memberikan kebebasan kepada anggota untuk mendirikan partai dengan ketentuan tidak melanggar Pancasila, UUD, dan tidak ada unsur SARA didalamnya.

---

<sup>127</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 137.

Sikap demokratis lain yang ditunjukkan BJ Habibie adalah ketika memberikan dukungan atas pilihan masyarakat Timtim yang melepaskan diri dari Indonesia. BJ Habibie memberikan kebebasan terhadap apa yang dipilih masyarakat Timtim. Nilai-nilai pendidikan karakter demokratis BJ Habibie membuktikan bahwa ia sangat menjunjung tinggi toleransi atau sifat menghargai hak orang lain.

#### 8. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>128</sup> Walaupun BJ Habibie tinggal lama di negara Jerman dan menjadi kehormatan Jerman, jiwa nasional BJ Habibie bertambah besar untuk Indonesia. Semangat kebangsaan dalam diri BJ Habibie ia rela mengorbankan jabatan tertinggi sebagai wakil direktur MBB di Jerman dan memilih pulang ke Indonesia. BJ Habibie memiliki tekad kuat untuk memajukan Indonesia dan membawa baik nama Indonesia.

Sikap Cinta Tanah Air yang ditunjukkan oleh BJ Habibie adalah bentuk pengabdian dirinya untuk Indonesia. BJ Habibie memberikan banyak kontribusi melalui pembangunan-pembangunan, keilmuan dan jabatannya ketika menjadi negarawan. Setelah selesai dari jabatan presiden, BJ Habibie masih tetap memperhatikan masalah kesejahteraan rakyatnya bedanya ia tidak bisa terjun langsung kelapangan terkait dengan kebijakan

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, 155.

pemerintah. Ia hanya bisa memberikan gagasan kepada tamu-tamu yang ditemuinya.

9. Menghargai dan menghormati prestasi orang lain

Bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan orang usaha dan hasil usaha orang lain.<sup>129</sup>

Dalam kehidupannya BJ Habibie selalu menghargai dan menghormati prestasi orang lain. Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, BJ Habibie meminta masyarakat untuk tidak melupakan jasa-jasa yang diberikan oleh Presiden Soeharto kepada Indonesia. Ketika BJ Habibie menjadi pimpinan IPTN dalam pembuatan pesawat, ia bangga kepada Sumber Daya Manusia karyawan putra-putri IPTN yang telah bekerjasama mengantarkan Indonesia memasuki pembangunan.

Bentuk penghargaan terhadap prestasi putra-putri Indonesia BJ Habibie menyekolahkan generasi muda terpilih untuk menimba Ilmu dari negara maju, agar kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia berkembang. Selain itu BJ Habibie juga memberikan penghargaan kepada tokoh-tokoh yang berprestasi menciptakan temuan dalam berbagai bidang teknologi dan humaniora. Selain itu pada masa pemerintahannya ia tidak lupa berterimakasih kepada para jajaran menteri atau kabinet kerja dan seluruh masyarakat Indonesia yang telah bekerjasama dalam pengabdian kepada Indonesia. Sikap yang ditunjukkan BJ Habibie menunjukkan bahwa ia mempunyai nilai pendidikan menghargai prestasi orang lain.

---

<sup>129</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

## 10. Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang yang bisa bersahabat biasanya berupaya membantu orang lain, pemurah, pemaaf, mempunyai kasih sayang yang tinggi dan ramah dalam berperilaku.<sup>130</sup>

Walaupun BJ Habibie orang yang serius dalam pelajaran, ia bisa menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat, teman ataupun rakyat kecil pinggir jalan. Saat menjadi mahasiswa di Aachen ia senang bergaul dan selalu bersikap ramah dengan siapapun. BJ Habibie juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, bahkan ia terpilih menjadi Ketua organisasi PPI (Persatuan Pelajar Indonesia). Terpilihnya menjadi Ketua menunjukkan bahwa ia adalah pintar dalam pelajaran dan senang bekerjasama dengan orang lain.

Sikap yang menunjukkan bahwa BJ Habibie adalah orang yang senang bersahabat adalah terpilihnya ia menjadi anggota organisasi *Inter Action Concil*. Tidak semua mantan kepala pemerintahan dan tokoh dari berbagai negara bisa diajak bergabung dalam forum tersebut. Dengan bergabungnya BJ Habibie maka menunjukkan ia adalah orang yang senang bersahabat. Selain itu usia yang tak lagi muda BJ Habibie meminta masyarakat generasi muda memanggilnya eyang agar terjalin hubungan yang akrab dan tidak ada pemisah.

## 11. Gemar membaca

---

<sup>130</sup> *Ibid.*, 50.



Gemar membaca adalah suatu kebiasaan meluangkan waktunya untuk membaca agar bertambah pengetahuan dalam dirinya. BJ Habibie sejak kecil mempunyai hobi membaca berbagai macam buku, terutama buku yang berisikan ilmu pengetahuan. Kedua orang tua BJ Habibie mendukung hobi anaknya dengan membelikan berbagai macam buku bacaan. Ketika BJ Habibie menempuh perjalanan ke Jerman dalam pesawat ia memanfaatkan waktu dengan membaca. Kegemaran membaca BJ Habibie terus berlanjut, ditengah kesibukan bekerja ia meluangkan waktunya membaca buku-buku untuk mengasah ilmunya.

Kegemaran membaca dan kreatifitas BJ Habibie menguntugkan hidupnya. BJ Habibie berhasil membuat paper yang diterbitkan sebulan sekali. Kegemaran membaca BJ Habibie membuatnya membangun perpustakaan pribadi untuk meletakkan koleksi buku-bukunya. Perpustakaan tersebut diberi nama Habibie Ainun. Buku-buku yang terletak diperpustakaan mencapai 5000 buku.

Sikap gemar membaca BJ Habibie perlu ditanamkan pada diri anak sejak kecil. Dengan membaca dapat membuat orang yang tidak tahu tahu. Dalam al-qur'an, Allah Swt menurun ayatnya pertamanya iqro' yang menunjukkan perintah untuk membaca.

## 12. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan memebrikan bantuan kepada orang yang membutuhkan Orang yang peduli sosial berarti

memiliki sifat manusiawi.<sup>131</sup> Setelah menjadi presiden BJ Habibie mendirikan The Habibie Center didalamnya terdapat kegiatan sosial berupa pemberian bantuan kepada orang-orang yang terkena bencana alam. Ketika tsunami di Aceh, The Habibie Center memberikan bantuan pendirian rumah singgah Aceh. BJ Habibie juga mendirikan Yayasan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memberikan penghargaan kepada putra putri bangsa atas prestasi-prestasi yang diraih.

Di Gorontalo berdiri MAN Insan Cendekia yang merupakan bentuk kepedulian BJ Habibie kepada anak-anak muslim Indonesia agar bisa sekolah dan mampu bersaing dengan lulusan SMA favorit yang biaya pendidikannya mahal. Dengan didirikan MAN Insan Cendekia diharapkan anak-anak dapat bersaing seleksi masuk keperguruan tinggi ternama di Indonesia. Bentuk kepedulian sosial lain yang ditunjukkan oleh BJ Habibie adalah penghibahan sebuah bangunan seluas 1000 meter persegi, dua tingkat diatas tanah satu hektar dikawasan Selatan Kota Parepare.

Bentuk kepedulian sosial BJ Habibie terhadap bangsanya perlu dijadikan contoh, jika antara sesama terjalin kepedulian maka kualitas kehidupan bertambah baik. Bukankah dalam Agama dijelaskan sebaik-baik dari orang adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

### 13. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia

---

<sup>131</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.<sup>132</sup>

Saat menjadi mahasiswa di Aachen Jerman BJ Habibie menjadi ketua PPI (Persatuan Pelajar Indonesia), ia menggagas sebuah Seminar Pembangunan Nasional. Dalam seminarnya BJ Habibie diganggu oleh mereka yang lebih tua, biasanya dana dalam seminar ditanggung oleh pemerintah, kini dana tersebut ditanggung sendiri oleh swadana. Permasalahan kekurangan dana dalam Seminar Pembangunan membuat BJ Habibie tidak menyerah bertanggungjawab untuk mencari dana. Di Indonesia BJ Habibie dapat menyelesaikan tugas-tugas keilmuan dan kenegaraan dengan baik.

BJ Habibie bertanggungjawab mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapat di Jerman dibuktikan dengan membuat pesawat N-250 Gatotkaca. Dalam pengabdian kenegaraan BJ Habibie berusaha bertanggungjawab kepada masyarakat. Bukti tanggung jawab yang diberikan BJ Habibie dapat dilihat melalui kontribusi, prestasinya dan pengabdianya untuk Indonesia.

Sebagai suami dan ayah, BJ Habibie bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ditengah kesibukannya BJ Habibie menyediakan waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Ia memberikan nasehat dan perhatian kepada istri dan juga kedua putranya. Selain itu BJ

---

<sup>132</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 19

Habibie memberikan contoh yang baik dan mengajarkan arti tanggungjawab kepada kedua putranya.

Dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam diri BJ Habibie diharapkan dapat menjadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1

NO	Indikator nilai-nilai pendidikan karakter	Nilai-nilai pendidikan karakter BJ Habibie dalam buku MR.Crack dari Parepare
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan sholat lima waktu, sholat sunah, puasa Ramadhan, puasa Senin Kamis.</li> <li>b. Selalu berdo'a, tawakal, dan berhusnudzon kepada takdir Allah Swt.</li> <li>c. Belajar mengaji, membaca ayat Allah Swt</li> <li>d. Berbakti kepada orang tua</li> </ul>
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepercayaan dalam bentuk amanah menjadi seorang ketua organisasi, ketua ICMI, Menteri RI, Wakil Presiden, Presiden RI</li> <li>b. Perkataan BJ Habibie bahwa ia bukan seorang kyai dan usaha mewujudkan generasi cendekiawan muslim maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi</li> </ul>
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu menghargai waktu dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin</li> </ul>
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seorang yang pekerja keras seluruh waktunya didedikasikan untuk bekerja</li> <li>b. Berusaha lulus ujian masuk kuliah di Aachen</li> <li>c. Menyelesaikan pendidikan sampai S-3</li> </ul>

6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memecahkan permasalahan dalam kontruksi rel kereta api</li> <li>b. Memecahkan permasalahan retakan pada pesawat</li> <li>c. Membuat pesawat mainan bisa terbang</li> <li>d. Membuat pesawat N-250 Gatutukoco dan N-230</li> <li>e. Membangun kepulauan Batam</li> <li>f. Menyelesaikan permasalahan Timtim</li> <li>g. Meningkatkan nilai tukar uang rupiah</li> <li>h. Menajdi motivator lewat pidato, karya puisi dan buku Habibie &amp; Ainun</li> <li>i. Menciptakan SDM yang unggul</li> <li>j. Membangun kerjasama dengan Malaysia dan Singapura (SIJORI/INSIMA) dengan sisitem Benelux</li> </ul>
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketika menempuh pendidikan di Aachen sambil bekerja, tidak mengandalkan orang tua</li> <li>b. ketika bersama sang istri merantau di Jerman berjuang mencari uang sendiri tidak bergantung sama keluarga</li> </ul>
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menjadikan Indonesia menjadi negara demokrasi mengusulkan pemilihan umum secara bebas, jujur dan adil</li> <li>b. memberikan opsi otonomi atau memesiahkan dengan Indonesia pada masyarakat Tim-tim</li> <li>c. kebebasan Pres</li> <li>d. pembebasan kepada petisi 50 pada masa Presiden Soeharto</li> </ul>
9.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Puisi Sumpah yang dibuat ketika sakit di Aachen, puisi generaasi penerus.</li> <li>b. Jiwa nasioalis dan rasa cinta tanah air yang besar ditandai dengan menolak dan mengundur diri dari warga negara Jerman</li> <li>c. Mengabdikan diri menjadi Menteri, wakil presiden dan Presiden</li> <li>d. Setelah menjadi presiden tetap aktif memberikan pendapat kepada tamu-tamu dan memikirkan permasalahan bangsa Indonesia</li> </ul>



10.	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai prestasi Presiden Soeharto</li> <li>b. Menghargai prestasi putra-putri Indonesia</li> <li>c. Menghargai karyawan-karyawan IPTN</li> <li>d. Menghargai seluruh jasa yang tergabung dalam kabinet kerjanya dan seluruh warga Indonesia</li> </ul>
11.	Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berorganisasi PPI di Eropa</li> <li>b. Ramah kepada semua orang</li> <li>c. Menjadi salah satu presiden yang terpilih dalam Inter Action Consul</li> <li>d. Meminta kepada anak muda memanggilnya Eyang</li> </ul>
14.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kecil BJ Habibie mempunyai hobi membaca</li> <li>b. Selalu menyempatkan membaca untuk menambah ilmu pengetahuan</li> <li>c. Aktif menulis jurnal penelitian</li> <li>d. Mempunyai perpustakaan pribadi koleksi buku-bukunya</li> </ul>
12.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendirikan The Habibie Center didalamnya terdapat kegiatan membantu korban tsunami Aceh</li> <li>b. Mendirikan MAN Insan Cendekia di Gorontalo</li> <li>c. Menghibahkan sebuah bangunan seluas seribu meter persegi, dua tingkat diatas tanah satu hektar dikawasan Selatan Kota Parepare</li> </ul>
13.	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpegang teguh pada prinsip sang Ayah menjadi mata air yang bersih</li> <li>b. Ketika menjadi ketua PPI bertanggungjawab mencari dana</li> <li>c. Dapat menyelesaikan tugas-tugas keilmuan dan kenegaraan dengan baik</li> <li>d. Menjadi suami dan ayah yang baik</li> </ul>

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*

Pendidikan Karakter merupakan upaya seseorang untuk membentuk dan merubah suatu tindakan atau perbuatan manusia lain agar memiliki nilai-nilai karakter, bawaan, perilaku, perbuatan, dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui pendidikan formal atau pendidikan nonformal tetapi juga bisa melalui karya sastra seperti: Kumpulan cerpen, puisi, novel, film bertemakan pendidikan, dan melalui cerita-cerita biografi seorang tokoh teladan pahlawan. Dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* yang berisikan biografi BJ Habibie terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan teladan bagi seorang guru untuk terus memperbaiki kompetensi kepribadian yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter di dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* diantaranya:

##### 1. Religius

BJ Habibie mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang tinggi. Ia adalah orang yang taat dalam beragama bukti ketaan BJ Habibie dapat dilihat dari pemaparan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* pada bab tiga. Sikap yang ditunjukkan BJ. Habibie tersebut sesuai dengan penjabaran pada bab II. Bahwa karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

## 2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya oleh orang lain.<sup>133</sup> Nilai kejujuran pada diri BJ Habibie ditunjukkan ketika dipercaya untuk memimpin ICMI (Ikatan Cendikawan Muslim Indonesia). Berdasarkan sikap perilaku jujur BJ Habibie akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya menjadikan ia dipercaya untuk mengemban tugas mulia. sudah seharusnya setiap orang memegang prinsip kejujuran tersebut. Selain itu bentuk kepercayaan yang diterimanya dalam menjalankan tugas keilmuan, kenegaraan membuktikan bahwa BJ Habibie adalah orang yang memiliki tingkat tinggi menjunjung kejujuran atas amanah yang diberikan.

## 3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada aturan.<sup>134</sup> BJ Habibie adalah orang yang menghargai waktu, ia mempunyai manajemen waktu yang baik. Ia mempunyai rencana dan target yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Perilaku disiplin yang ditunjukkan BJ Habibie memberikan pelajaran supaya memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam surat al-Asar Agama Islam juga menerangkan betapa berharganya waktu.

## 4. Kerja keras

---

<sup>133</sup> Ibid., 11.

<sup>134</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 35

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar atau bekerja dengan sebaik-baiknya.<sup>135</sup> BJ Habibie mampu bekerja dari pagi sampai jam 22.00 malam. Hal itu menjadi salah satu bukti BJ Habibie adalah orang yang bekerja keras, seluruh waktunya didedikasikan untuk bekerja. Ia selalu bersungguh-sungguh mengatasi setiap permasalahan.

#### 5. Kreatif

Berfikir menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari biasanya sehingga mempunyai nilai tambah. BJ Habibie dapat memberikan solusi disetiap permasalahan yang orang lain belum bisa memecahkannya. Ia selalu memiliki ide-ide kreatif dan terkenal dengan teori Habibie, faktor Habibie, dan solusi Habibie. Gagasan BJ Habibie dalam memecahkan setiap permasalahan membuktikan bahwa setiap orang harus memiliki kreatifitas sehingga dapat menyelesaikan setiap persoalan yang akan dihadapi.

#### 6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.<sup>136</sup> BJ Habibie memiliki sikap kemandirian yang sudah tertanam sejak kecil. Ia sudah terbiasa jauh dari keluarga. Ketika dewasa dan berkeluarga BJ Habibie sudah terbiasa dengan nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian. Sikap kemandirian

---

<sup>135</sup> Ibid., 19

<sup>136</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

yang ditunjukkan oleh BJ Habibie pantas untuk dijadikan teladan. Dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya kita berusaha mengerjakan sendiri jangan mengandalkan orang lain, selama permasalahan atau pekerjaan tersebut dapat dikerjakan sendiri.

#### 7. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Suka bekerjasama dalam belajar atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, tidak licik, dan takabur dan bisa mengikuti aturan.<sup>137</sup> BJ Habibie memiliki sikap demokratis yang tinggi. Ia memberikan kebebasan hak bagi manusia. Bukti dari demokratis BJ Habibie adalah pembebasan pada 50 petesi yang ditahan masa Presiden Soeharto, memberikan kebebasan Pres dan membuka jalannya pemilihan yang luberjudil. BJ Habibie bahkan menerima penghargaan sebagai tokoh Nasional di tahun 1993. BJ Habibie adalah orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karakter demokratis.

#### 8. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>138</sup> BJ Habibie memiliki jiwa nasionalisme yang besar, ia sangat peduli dengan bangsa Indonesia. Semangat kebangsaan dalam diri BJ Habibie ia rela mengorbankan jabatan

---

<sup>137</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 137.

<sup>138</sup> *Ibid.*, 155.



tertinggi sebagai wakil direktur MBB di Jerman dan memilih pulang ke Indonesia.

#### 9. Menghargai prestasi

Bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain dan menghindari sikap meremehkan orang dan hasil usaha orang lain.<sup>139</sup> BJ Habibie mendirikan Yayasan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk rasa bangga atas prestasi putra-putri Indonesia. Selain itu BJ Habibie juga memberikan beasiswa bagi putra-putri Indonesia agar memiliki sumber daya manusia yang unggul.

#### 10. Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Saat menjadi mahasiswa di Aachen ia senang bergaul dan selalu bersikap ramah dengan siapapun. BJ Habibie juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, bahkan ia terpilih menjadi Ketua organisasi PPI (Persatuan Pelajar Indonesia). Terpilihnya menjadi Ketua menunjukkan bahwa ia adalah pintar dalam pelajaran dan senang bekerjasama dengan orang lain.

#### 11. Gemar membaca

Gemar membaca adalah suatu kebiasaan meluangkan waktunya untuk membaca agar bertambah pengetahuan dalam dirinya. BJ Habibie sejak kecil mempunyai hobi membaca berbagai macam buku, terutama buku yang berisikan ilmu pengetahuan. Kedua orang tua BJ Habibie mendukung hobi anaknya dengan membelikan berbagai macam buku

---

<sup>139</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, 48.

bacaan. Ketika BJ Habibie menempuh perjalanan ke Jerman dalam pesawat ia memanfaatkan waktu dengan membaca. Kegemaran membaca BJ Habibie terus berlanjut, ditengah kesibukan bekerja ia meluangkan waktunya membaca buku-buku untuk mengasah ilmunya.

## 12. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan memebrikan bantuan kepada orang yang membutuhkan Orang yang peduli sosial berarti memiliki sifat manusiawi.<sup>140</sup> Setelah menjadi presiden BJ Habibie mendirikan The Habibie Center didalamnya terdapat kegitan sosial berupa pemberian bantuan kepada orang-orang yang terkena bencana alam. BJ Habibie juga membangun masjid di Lanre Sulawesi. Bentuk kepedulian sosial BJ Habibie terhadap bangsanya perlu dijadikan contoh, jika antara sesama terjalin kepedulian maka kualitas kehidupan bertambah baik. Bukankah dalam Agama dijelaskan sebaik-baik dari orang adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

## 13. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan.<sup>141</sup>

Dari semua paparan data nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* sesuai dengan teori nilai-nilai pedidikan karakter dalam sisdiknas. Adapun yang membedakannya yaitu dalam buku *Mr. Crack*

---

<sup>140</sup> Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

<sup>141</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 19

dari Parepare terdapat 13 nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan dalam sisdiknas terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

## **B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter BJ Habibie dalam buku Mr.Crack Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata relevansi diartikan sebagai hubungan atau kaitan. Adapun relevansi dalam pembahasan ini adalah untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Mr. Crack dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

Guru adalah seorang yang digugu dan dituru, oleh karena itu sudah seharusnya menjadi seorang guru memiliki kepribadian yang baik. Terlebih menjadi seorang guru PAI, karena Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan terbentuknya jasmani, rohani, akal dan sosial seorang anak agar kembali pada tujuan dasar diciptakan manusia yaitu beribadah kepada Allah Swt. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki seorang guru sesuai pasal 28 ayat 3 meliputi: Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa, kepribadian bisa menjadi teladan bagi orang lain, dan kepribadian berakhlak mulia.<sup>142</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat

---

<sup>142</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117.

berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadiannya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.<sup>143</sup>

Setelah penulis membaca, memahami, dan juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter BJ Habibie dalam buku Mr. Crack dari Parepare, penulis menemukan bahwa ada relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter BJ Habibie dalam buku Mr. Crack dengan kompetensi kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Islam. BJ Habibie mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa ia memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan teladan oleh orang lain termasuk seorang guru, diantaranya:

1. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Guru yang memiliki kepribadian mantap, stabil dan dewasa berarti guru tersebut bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak. Dalam diri BJ Habibie memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa

---

<sup>143</sup> *Ibid.*, 17

ketika bertindak atau memustuskan sesuatu ia selalu mengambil langkah berdasarkan dengan dasar negara, UUD 1945. Sikap tersebut ditunjukkan oleh BJ Habibie dalam pembuatan parpol. Dimana terdapat syarat ketentuan yang berlaku sesuai dengan hukum di Indonesia. Sebagai seorang guru, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik tentunya harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik dalam cakupan negara maupun masyarakat setempat. Pemerintah juga telah memberikan inovasi baru terkait dengan Undang-Undang yang harus ditaati oleh guru selama menjalankan tugasnya. Hal ini tentunya mempertegas bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Oleh sebab itu bagi guru yang melanggar norma hukum, norma sosial ataupun budaya akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut bisa berupa hukum pidana, pemberhentian kerja, pencabutan pangkat, atau hanya sekedar dikucilkan.

Sikap demokratis yang dilakukan BJ Habibie merupakan pembuktian bahwa ia tidak melanggar norma sosial yang berlaku, ia menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sosok guru harus mempunyai sifat demokratis dan menjunjung tinggi akan hak asasi manusia. Guru juga harus mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik. Sebagai seorang guru tentu tidak ingin anak didiknya tidak mempunyai martabat dan toleransi terhadap orang lain yang menyebabkan anak didik tumbuh menjadi seorang yang akan memperbudak orang lain. Sehingga dengan sikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia akan terjadi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera.



Karakter BJ Habibie juga menunjukkan sikap bangga dan terhormat ketika ia bisa berkontribusi untuk Indonesia. Setiap diberi kepercayaan BJ Habibie selalu berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selama proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, seorang guru sudah tentu mempunyai kontribusi yang besar dalam proses menggapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru tidak semestinya berbangga diri dan sombong dengan prestasi yang ia raih dalam berkontribusi di dunia pendidikan. Tetapi ia dapat menunjukkan sikap terhormat dan tetap menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepadanya.

BJ Habibie selalu konsisten dengan prinsipnya. Dalam pengambilan setiap keputusan BJ Habibie mampu mengendalikan emosinya, ketika terjadi orasi mahasiswa yang menuntut reformasi pemerintah ia bisa meredam kemarahan masa dengan mendukung adanya reformasi pemerintahan yang demokratis. Bentuk konsisten sikap BJ Habibie lainnya adalah ketika pertanggung jawabannya ditolak karena ada pihak politik yang tidak menyukainya ia tidak terpancing emosinya. Ketika pertanggungjawabannya ditolak BJ Habibie konsisten dengan keputusannya awal, yaitu mundur dari pencalonan presiden, karena jika pertanggungjawabannya ditolak maka menandakan bahwa rakyat tidak menghendaki BJ Habibie menjadi presiden.

Sikap kedewasaan pada BJ Habibie juga terlihat ketika orang yang memandangnya dengan sebelah mata, ia membalas dengan senyuman dan prestasi. Dalam pembuatan pesawat N- 250 bersama putra putri bangsa

Indonesia ada banyak pihak yang meremehkan kemampuannya, tetapi BJ Habibie tidak terpancing emosi. Justru ia menunjukkan keberhasilan dengan menerbangkan pesawat N-250. Ujian berat bagi guru dalam kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Dalam mencegah hal tersebut upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat membantu guru dalam mengendalikan emosinya. Guru yang mudah akan membuat peserta didik takut bahkan sampai ketakutan yang mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan dapat menimbulkan kekhawatiran dimarahi dan hal ini juga dapat mengalihkan konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

Kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu, bahkan ada yang diluapkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negatif dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Dilihat dari penyebabnya, sering nampak bahwa kemarahan salah, karena ternyata disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia sudah belajar dengan sungguh-sungguh. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah

umur atau masa kerjanya bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.<sup>144</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter BJ Habibie di atas sangat relevan dengan kepribadian guru, karena banyak sekali sekarang ini muncul masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan terlebih kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian yang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa dari seorang guru yaitu sering kita mendengar berita-berita elektronik atau di berbagai media masa, media sosial dan surat kabar. Misalnya: adanya oknum guru yang menghamili peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat dalam kasus pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lain yang sama sekali tidak pantas dilakukan oleh seorang guru. Dalam kaitan inilah pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam BJ Habibie Demokratis, bersahabat, mandiri, cinta tanah air, menunjukkan adanya hubungan (relevansi) kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

## 2. Kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Guru harus mempunyai kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kepribadian tersebut dapat ditunjukkan oleh seorang guru

---

<sup>144</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 121-123.

dengan menampilkan sikap taat pada peraturan yang berlaku, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, disegani dan dihormati peserta didik.<sup>145</sup> Dalam buku Mr. Crack dari Parepare, dapat diketahui bahwa BJ Habibie adalah seorang yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Sikap kedisiplinan BJ Habibie ditunjukkan dengan penggunaan waktu yang baik. Ia selalu melakukan pekerjaan yang bermanfaat. Bagi BJ Habibie akan terasa rugi saat waktunya tidak digunakan untuk bekerja. Beliau selalu memegang prinsip yang ditanamkan orang tuanya yaitu: mandiri, disiplin, terbuka dan *fair*.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik menemukan diri; mengatasi masalah, mencegah timbulnya masalah kedisiplinan, dan terlebih berusaha untuk menciptakan situasi yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

BJ Habibie memiliki pengaruh positif terhadap orang-orang disekitarnya. Contoh energi positif yang terdapat dalam diri BJ Habibie adalah diberikan terkait dengan kecerdasan dan sikap kreatif BJ Habibie

---

<sup>145</sup> *Ibid.*, 122

sudah tidak diragukan lagi. BJ Habibie memiliki nilai-nilai pendidikan karakter kreatif yang mampu membuatnya dapat memecahkan setiap permasalahan yang membutuhkan solusi. Di Jerman, BJ Habibie berhasil membuat prototipe konstruksi gerbong kereta api dan gerbong ruang luas. Selain itu dalam bidang pesawat terbang BJ Habibie mendapat sebutan *Mr. Crack* karena orang pertama didunia yang memperlihatkan ilmu pengetahuan menghitung retakan (*crack propagation on random*) sampai keatom-atomnya. Kecerdasan dan kreatifitasnya menjadikan pihak Jerman memberikan asisten agar bisa melahirkan Habibie-habie yang baru.

Di Indonesia kehadiran BJ Habibie membawa energi positif, keberhasilan BJ Habibie bersama karyawan IPTN dalam pembuatan N-250 dan berhasil diterbangkan merupakan warisan BJ Habibie bagi generasi penerus sebagai ilmu, dedikasi, motivasi, kerja keras, keyakinan, dan keberanian. Keberhasilan tersebut merupakan gertakan dalam diri BJ Habibie agar generasi penerusnya terus memberikan inovasi dalam bidang kedirgantaraan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik yang disiplin. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta



didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik bagi peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap, dapat segera di atasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman.<sup>146</sup>

Banyaknya peserta didik yang berlaku senonoh di masyarakat disebabkan dari pribadi yang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang memulainya. Sebagai seorang guru, ia harus menunjukkan memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Banyak sekali perilaku peserta didik yang bertentangan dan tidak sesuai dengan sikap moral yang baik, bahkan menjerumus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan akan menyebabkan menghambatnya proses pembelajaran.

---

<sup>146</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 126.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan sikap-sikap karakter yang ditunjukkan oleh BJ Habibie dalam buku Mr. Crack yang bisa dicontoh oleh seorang guru.

Selain memiliki kepribadian yang disiplin dan arif dalam mengambil keputusan dan bertindak, seorang guru sudah seyogyanya mempunyai kewibawaan yang disegani oleh peserta didik. Menurut Henry Fayol, kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang yang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Secara sederhana, wibawa dapat dimaknai dengan kemampuan untuk mempengaruhi dan menguasai orang lain.<sup>147</sup>

Kewibawaan BJ Habibie terlihat ketika ia dilantik menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi. Baginya tidak ada waktu kecuali berpikir tentang pekerjaannya. Terkadang 13 jam pekerjaan formal dilakukan di kantor, mulai dari menerima tamu, membaca laporan dan surat-surat, memberikan pengarahannya kepada asisten-asistennya yang bekerja pada seluruh lembaga industri yang dipimpinya. Kesibukan kerja itu hanya diselingi sholat dan istirahat sejenak. Bahkan ia mampu bekerja sampai jam 22.00

---

<sup>147</sup> <http://mutiarahikmah.blogspot.com/2011/02/bagaimana-sosok-guru-berwibawa.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 Juli 2018.

malam di kantornya karena itulah seluruh staf selalu siap diluar kamar kerja BJ Habibie, siap menerima perintah atau pengarahan. Mereka tidak ada yang pulang sebelum diizinkan atau sebelum BJ Habibie sendiri berkemas untuk meninggalkan kantor. Hal itu menunjukkan kewibawaan BJ Habibie yang sangat tinggi, tanpa ia memerintah asisten-asistennya mereka selalu siap melayaninya.

Dari nilai karakter berwibawa yang telah ditampilkan oleh BJ Habibie, dapat kita ketahui bahwa kewibawaan tersebut sangat membantunya dalam bekerja di kantor. Seluruh asistennya sangat menghormati beliau. Jadi BJ Habibie tidak perlu memberikan bentakan atau marah-marah untuk menyuruh asistennya membantu pekerjaannya, namun asisten tersebut selalu siap dalam melaksanakan intuksi ataupun tugas yang diberikan oleh BJ Habibie tanpa ia berteriak untuk melaksanakannya.

Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan memiliki sikap kewibawaan agar mampu membimbing siswa kepada pencapaian tujuan belajar yang ingin direalisasikan. Guru yang berwibawa berarti guru yang dapat dapat membuat siswanya terpengaruhi oleh tutur katanya, pengajarannya, patuh kepada nasihatnya, dan mampu menjadi magnet bagi siswanya. Sehingga para peserta didik akan terkesima oleh kewibawaan guru yang ditampilkan dan selalu siap menjalankan tugas yang diperintahkan. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dalam menggunakan waktu, kreatif, dan bertanggungjawab dalam diri BJ Habibie sangat relevan dengan kepribadian disiplin, arif dan berwibawa guru. Kedisiplinan, kreatif

dan bertanggung jawab BJ Habibie dapat membentuk kepribadian BJ Habibie sesuai dengan hubungannya kompetensi kepribadian guru. Jika seorang guru memiliki nilai-nilai karakter tersebut maka kepribadiannya akan terbentuk dengan sendirinya.

### 3. Kepribadian teladan

Keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Guru sebagai teladan bagi siswa harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan keteladanan yang ditunjukkan, seorang tokoh dengan mudah mempengaruhi banyak orang untuk mewujudkan suatu tujuan yang baik.<sup>148</sup> Ketika menjadi guru keteladanan tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

BJ Habibie memiliki nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Wujud sikap tanggung jawab BJ Habibie dapat diketahui dari menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan tugas kenegaraan dengan baik. Selain itu BJ Habibie sebagai suami dan ayah ia menunjukkan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dengan memberikan kecukupan nafkah, perhatian dan kasih sayang.

Nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditunjukkan oleh BJ Habibie sangat relevan dengan kepribadian teladan guru. BJ Habibie memberikan teladan dalam bentuk tanggung jawab kepada negara dalam pekerjaannya. Diluar tanggungjawab pekerjaannya BJ Habibie memberikan

---

<sup>148</sup> Rochmah dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi*, 49.

keteladanan tanggung jawab kepada keluarganya dalam bentuk kesirusannya bekerja untuk menafkahi keluarga. Oleh sebab itu seorang guru memberikan sikap keteladanan yang baik dalam lingkungan sekolah atau luar lingkungan sekolah. Sebagai contohnya guru menteladankan sikap mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika beretmu sesama guru di sekolah sebagai bentuk tanggungjawabnya mencontohkan sikap yang baik. Di luar lingkungan sekolah guru tetap mencontohkan tanggung jawabnya untuk bersikap sopan, mengucapkan salam atau berjabat tangan dengan masyarakat.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, oleh karena itu guru harus menampilkan keteladanan yang baik yang dapat dicontoh oleh para muridnya. Artinya, betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Diantara keteladanan pendidik yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, keseriusan dalam bekerja, dan sopan santun baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki BJ Habibie sangat relevan dengan kepribadian keteladanan seorang guru. Jika seorang guru dapat menteladani seluruh nilai-nilai



pendidikan karakter dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan tentu guru tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang bisa di contoh oleh siswanya. Seluruh nilai-nilai pendidikan karakter BJ Habibie mempunyai hubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Jika seseorang guru memiliki nilai pendidikan karakter yang baik maka ia akan memiliki kepribadian keteladanan yang pantas untuk dijadikan contoh siswanya.

#### 4. Kepribadian berakhlak mulia

Jika seseorang memiliki sifat akhlak mulia berarti orang tersebut bisa memberikan keteladanan atau uswah yang baik pada orang lain. Orang yang berakhlak mulia dapat menunjukkan sikap sesuai dengan norma religus yaitu beriman, bertaqwa, jujur, ikhlas, suka menolong. Dalam kehidupan biografi BJ Habibie dalam buku Mr. Crack, ia adalah orang yang berusaha menjalankan ajaran agama dengan taat. BJ Habibie juga orang yang jujur sehingga dipercaya untuk menjadi pemimpin ICMI walapun ia bukan seorang kyai atau ulama'. BJ Habibie dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, ia suka menolong orang yang membutuhkan, lewat The Habibie Center ia menolong korban Tsunami Aceh. BJ Habibie adalah orang yang memiliki kepedulian sosial tinggi, dalam menjalankan kehidupan ia berusaha bekerja keras, berdo'a, selalu Ikhlas dan tawakal atas takdir yang telah ditentukan Allah Swt.

Nilai-nilai pendidikan karakter Religius, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan yang ditunjukkan dalam diri BJ Habibie sangat relevan dengan kompetensi kepribadian guru. Seorang guru terutama guru PAI harus

menunjukkan sikap akhlak yang mulia agar siswa dapat mencontoh dan membiasakan praktik akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain itu guru PAI harus dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Ataupun dalam kata lain membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan guru PAI yang berkompeten dalam bidangnya tapi juga dituntut mempunyai kepribadian yang kuat dan mantap. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat, sehingga guru dapat tampil sebagai sosok yang pantas untuk dicontoh sikap dan perilakunya. Kepribadian guru yang baik bisa terbentuk jika seorang guru memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya. jadi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare* yang didalamnya berisikan biografi BJ Habibie sangat relevan jika dijadikan teladan guru dalam pembentukan kompetensi kepribadian seorang guru. Dari pemaparan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa indikator kompetensi kepribadian guru PAI pasal 28 ayat 3 butir b sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*. Seorang guru dapat menjadikan teladan pada tokoh BJ Habibie untuk membentuk kepribadian yang lebih baik.

Tabel 1.2

<b>NO</b>	<b>Nilai-nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>Kompetensi Kepribadian Guru PAI</b>
1.	Demokratis	Kepribadian Mantap, stabil, dan Dewasa
2.	Cinta Tanah Air	
3.	Menghargai Prestasi orang lain	
4.	Bersahabat	
5.	Mandiri	
6.	Disiplin	Kepribadian Disiplin, Arif, dan Berwibawa
7.	Kreatif	
8.	Bertanggungjawab	
9.	Kerja keras	
10.	Semua nilai-nilai pendidikan karakter: Religus, Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Cinta Tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Gemar membaca, Peduli sosial, dan bertanggungjawab	Kepribadian Keteladanan
11.	Religius	Kepribadian Berakhlak Mulia
12.	Jujur	
13.	Peduli Sosial	

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku “*Mr. Crack dari Parepare*” dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku “*Mr. Craack dari Parepare*” yang berisikan Biografi BJ Habibie. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai dan menghormati prestasi orang lain, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggungjawab
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat relevansi (hubungan) antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack dari Parepere* dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam, sebagai berikut:
  - a. Kepribadian mantap, stabil, dan dewasa  
Nilai-nilai pendidikan karakter demokratis, mandiri, cinta tanah air, menghargai perstasi orang lain, dan jujur berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI mantap, stabil, dan dewasa.
  - b. Kepribadian disiplin, arif, dan berwibawa

Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin, bertanggungjawab, dan bekerja keras berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI disiplin, arif, dan berwibawa.

c. Kepribadian keteladanan

Semua nilai-nilai pendidikan karakter Religus, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab berhubungan dengan kompetensi kepribadian keteladanan seorang guru PAI.

d. Kepribadian berakhlak mulia

Nilai-nilai pendidikan karakter religius, jujur, dan peduli sosial berhubungan dengan kompetensi kepribadian berakhlak mulia guru PAI.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack dari Parepare*, penulis ingin mengusulkan:

1. Diharapkan bagi pihak sekolah menyediakan bacaan-bacaan yang berisikan biografi para tokoh, agar semua warga sekolah dapat meneladani nilai-nilai didalamnya.
2. Buku *Mr. Crack dari Parepare* karya A. Makmur Makka merupakan salah satu karya sastra nonfiksi yang berisikan biografi perjalanan kehidupan BJ



Habibie sangat dianjurkan dibaca karena buku tersebut terdapat banyak pesan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, selain itu dengan membaca buku *Mr. Crack dari Parepare* bisa mengetahui tentang pendidikan sejarahnya tokoh pahlawan Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ahmad Izzan dan Saehuddin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- An-nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Anslem Stratus dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Apriyani, Yunida Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Salahudin Al-ayyubi dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Atma, Weda S. *Kisah Perjuangan, & Inspirasi B.J. Habibie*. Yogyakarta; Checklist, 2018.
- Chaerul Rochmah dan Gunawan, Heri. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Drajat, Dzakiyah *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara, 1992.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Human, Anisah. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam dalam Kepemimpinan Jendral Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada, 2009.
- Kurniasih, Imas. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusuma, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Makka, A. Makmur. *Mr. Crack dari Parepare*. Jakarta: Reublika Penerbit, 2018.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin dan Majid, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda, 1993.
- Mukhibat, "Reinveting Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, nomer 2, Desember 2012.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Setifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Nizar, Samsul *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Rahayuningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Biografi Hasyim Asy'ari*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, Radar Jaya Offset, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Grup, 2013.
- Situmorang, Jonar T.H. *BJ Habibie SiJenius*. Yogyakarta: IRCiSod, 2017.

Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Elisah, Tatik *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.

Sudewo, Erie. *Best Charcter Bulding Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.

Umbu Tagela Ibi Leba dan Padmomartono, Sumardjono. *Profesi Pendidika*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

**[Http://m.republika.co.id](http://m.republika.co.id) diakses pada Hari Sabtu 7 Juli 2018.**

